

**URGENSI PEMBINAAN KESADARAN BERAGAMA
TERHADAP MAHASISWA DI ASRAMA UIN AR-RANIRY**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AHMAD YANI

NIM. 421307209

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439/2018**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh :

**AHMAD YANI
NIM. 421307209**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Maimun, M,Ag
NIP. 195812311986031053**

**Muhammad Yusuf S.Sos i,MA
NIP.**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
Diajukan Oleh:**

AHMAD YANI

421307209

Pada Hari / Tanggal

Selasa 23 Januari 2018 M
7 Jumadil Awal 1439 H

**di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Maimun, M. Ag
NIP. 195812311986031053

M. Yusuf MY, S.Sos I., MA
NIP.

Penguji I,

Penguji II,

Ismiati, M. Si
NIP : 197201012007102001

Drs. Umar Latif, MA
NIP : 19581120 1992031001

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry,**

Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP : 19641220 198412 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Ahmad Yani

Nim : 421307209

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 01 Oktober 2017
Yang Menyatakan

Ahmad Yani
NIM. 421307209



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah [1183]. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Luqman: 27)

Ya Allah...

*Terimakasih atas hidayah dan karunia yang telah Engkau berikan padaku
Tiada kata yang dapat ku ucapkan selain bersyukur kepada Mu ya Allah
Meskipun banyak kata yang ingin kulukiskan namun tidak akan habis-habisnya
dalam mengenang Asma Mu.*

Dengan ridha Mu ya Allah...

*Kupersembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tua ku
Ayahanda (Alm) Abdullah Mahmud dan Ibunda Sarita*

Ayah...

*Walaupun Ayah sekarang telah tiada, namun Ayah selalu hidup jiwa juga dalam
kehidupanku, Ayah menjadi sumber kekuatanku untuk tegar menghadapi
berbagai rintangan menuju kesuksesan*

Ibu...

*Ibu membesarkan ku dengan penuh rasa sabar dan Ibu curahkan semua kasih
sayang Ibu untukku, Ibu selipkan setiap doa Ibu agar jalanku terarah kejalan
Allah serta dalam meraih cita-cita*

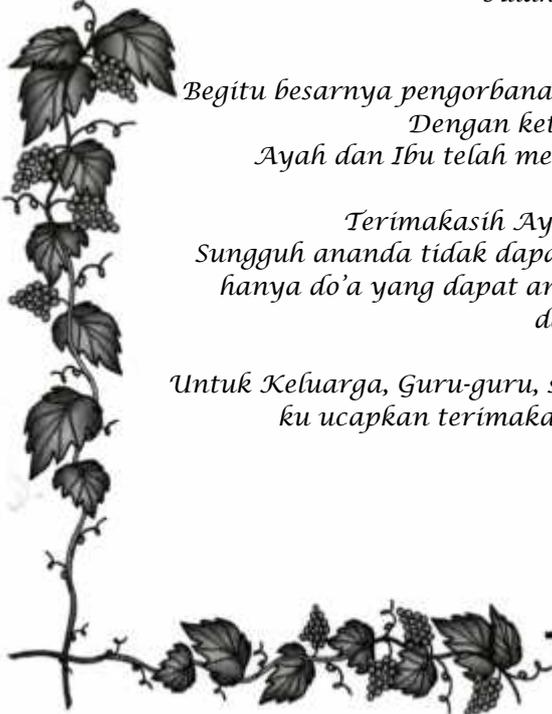
Ayah... Ibu...

*Begitu besarnya pengorbanan dan kasih sayang yang telah Ayah Ibu berikan
Dengan ketabaha dan ketulusan serta do'a
Ayah dan Ibu telah mengantarkan daku ke masa depan yang baik*

*Terimakasih Ayah, Ibu yang dapat ananda ucapkan
Sungguh ananda tidak dapat membalas semua budi dan jasa Ayah dan Ibu,
hanya do'a yang dapat ananda curahkan semoga Allah Swt membalas budi
dan jasa Ayah beserta Ibu.*

*Untuk Keluarga, Guru-guru, sahabat ku semua, yang menjadi sumber motivasi,
ku ucapkan terimakasih. Jasa kalian akan aku kenang selamanya.*

AHMAD YANI



ABSTRAK

Urgensi Pembinaan Kesadaran Beragama Terhadap Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry. Program Ma'had al-Jami'ah bertujuan untuk membina akhlak dan karakter mahasiswa dan juga membina kesadaran beragama dan intelektual. Akan tetapi terdapat permasalahan yang dihadapi didalam proses pembinaannya. Diantara masalah yang dihadapi dalam proses pembinaan kesadaran beragama yaitu: sulitnya menumbuhkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya shalat berjamaah, ustadz dan musa'id kurang ketat dalam hal pengawasan mahasiswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pembinaan kesadaran beragama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry, (2) Apa saja hambatan ustadz dan musa'id dalam melakukan pembinaan kesadaran beragama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-raniry. Adapun tujuan dari penelitian iniantara lain : (1) untuk mengetahui pembinaan kesadaran beragama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry, (2) untuk mengetahui hambatan ustadz dan musa'id dalam melakukan pembinaan kesadaran beragamaterthadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry. Dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Penelitian dilakukan di Asrama UIN Ar-Raniry dengan subjek 13 orang informan, menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Kemudian pengolahan data, dan menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pembinaan kesadaran beragama terhadap mahasiswa di asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry mengalami perubahan kearah yang lebih baik, setiap mahasiswa sudah menjalankan shalat lima waktu secara berjamaah, selain itu mahasiswa juga memperoleh pembelajaran Tahsin Al-Qur'an, mentoring, ilmu fiqh, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sehingga setiap mahasiswa dapat mengoreksi kekurangan yang mereka miliki dengan bimbingan dari para ustadz. Adapun Kendala atau hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan kesadaran beragama mahasiswa umumnya terjadi karena para mahasiswa kurang disiplin, malas mengikuti kelas agama pada saat pembinaan agama. Selain itu hambatan yang paling berpengaruh yaitu saat ustadz yang bertugas untuk memberikan materi pembinaan agama berhalangan hadir berturut-turut

Kata Kunci: Pembinaan, Kesadaran, Agama, Mahasiswa.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberi rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad Saw keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyyah ke alam penuh ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Urgensi Pembinaan Kesadaran Beragama Terhadap Mahasiswa Di Asrama UIN Ar-Raniry”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan banyak pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Kendati demikian rasa hormat dan puji syukur diutarakan keharibaan-Nya dan semua individu baik secara langsung maupun tidak, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Ucapan terima kasih penulis kepada Ayahanda (Alm) Abdullah Mahmud Bin Mahmud dan Ibunda Sarita Binti Samsul Bahri yang tercinta berkat doa kasih sayang dan dukungan baik moril dan maupun materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Ucapan terima kasih kepada abang tercinta Jefry Juanda S.Pd dan adik tercinta Sherly Riskayana yang selalu

memberi dukungan dan motivasi untuk membangkitkan semangat saya dalam menggapai sarjana. Terima kasih juga kepada saudara yang tercinta tante Julimar, kakak Nurulfitri, kakak Sriwahayuni yang telah memberikan semangat dalam menulis skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak Drs. Maimun, M. Ag selaku pembimbing pertama dan bapak M. Yusuf MY, S.Sos.I, MA selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, kepada ibu Mira Fauziah M.Ag sebagai penasehat akademik. Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada Ibu Dekan, ketua Jurusan BKI, Dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih penulis ucapkan Kepada Kepala Asrama Ma'had Al-Jami'ah bapak Dr. Nurchalis Sofyan, MA dan Sekretaris Asrama Bapak Syafril Syah, M. Ag, M.Si serta terima kasih Kepada ustadz Jefriadi, S.Pd.I, ustadz Chandra Maulana S.Pd.I dan ustadz Syarifuddin, Lc dan rasa terima kasih juga penulis ucapkan kepada mahasiswa yang tinggal di Asrama khususnya bagi mahasiswa yang memberikan informasi yaitu Fahrurrazi, Muhammad Nazar K, Abdul Aziz, Samsudduha, Zulfan Setiawan, Candra Winata, Bayhaqqi, Hasbul Kausar, Khairun Nafizan. Dimana telah memberi informasi yang cukup banyak tentang urgensi pembinaan kesadaran beragama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry dan data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat saya Febriyansyah Hanan, Amiruddin Hasan, Kanda Muhammad Havidh S.sos, Murdani, kanda Fadian Intami S.H, kanda Sahlul Fahmi S.H, kanda Darmawan Satria, Maulidiya S.Sos,I, Yeni Suherni, Nurvita Yani, Bayu Guntara, Haristia Putra, Ayuna, Rita zahara, Tina Laura Prasiska, Assahmi, Yuyun Winda Sari, Mauliyanti, Sahriza, Firdaus Fadhil, Nur Jasmi, Safiyatur Rizky dan seluruh kawan-kawan jurusan BKI unit 02 leting 2013 serta kawan-kawan dikomunitas Dai Daiah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan komunitas Qur'an Aplikasi Forum (QAF) UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna didunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah harapan penulis, semoga jasa yang telah disumbangkan semua pihak mendapat balasan-Nya. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 01 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Tentang Penunjukkan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Asrama UIN Ar-Raniry
4. Pedoman Wawancara
5. Biografi Penulis

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Fasilitas Asrama Rusunawa UIN Ar-Raniry..... 48

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pembinaan	12
1. Pengertian Pembinaan	12
2. Prilaku Keagamaan.....	14
3. Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pembinaan	17
B. Kesadaran beragama	25
1. Pengertian Kesadaran Beragama	25
2. Pentingnya Agama dalam Aspek Kehidupan	27
3. Pengaruh Pemimpin terhadap Kesadaran Beragama Mahasiswa.....	30
C. Mahasiswa	31
1. Pengertian Mahasiswa	31
2. Tugas dan Fungsi Mahasiswa.....	33
3. Tujuan dan Harapan Mahasiswa	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	37
B. Objek dan Subjek Penelitian	38
C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisi Data	41
F. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Paparan Hasil Penelitian	49
1. Pembinaan Kesadaran Beragama pada Mahasiswa.....	49
2. Hambatan Ustadz dan Musa'id dalam Pembinaan Agama Mahasiswa.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam memerintahkan kepada setiap orang yang beragama Islam mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangannya dengan penuh tanggung jawab. Orang yang memiliki kesadaran beragama secara matang dan tanggung jawab dengan keberagamaannya, akan mendapatkan kebahagiaan dan ketenangan yang bisa mematangkan kepribadian serta kemampuan untuk menganalisa masalah-masalah.

Kesadaran beragama ditinjau dari pandangan aspek mental dan aktivitas agama. Aspek ini merupakan bagian atau segi agama yang hadir (terasa dalam pikiran dan dapat juga diuji melalui introspeksi), dengan adanya kesadaran beragama dalam diri seseorang yang akan di tunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka muncullah pengalaman beragama. Adapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan (*amaliah*) nyata.¹

Kesadaran beragama yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan

¹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, cet. 9, (jakarta: Kalam Mulia. 2009), hal. 4.

yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Seperti shalat berjama'ah lima waktu, kajian ilmu fiqh dan *tahsin* Al-Qur'an.

Agama merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia yang merindukan ketentraman dan kebahagiaan. Kebutuhan psikis manusia akan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan tidak akan terpenuhi kecuali dengan agama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ankabut, ayat: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ankabut, ayat: 45)²

Ayat ini menjelaskan shalat juga memiliki fungsi sebagai pendidikan moral. Shalat akan menumbuhkan akhlak yang baik dalam diri pelakunya. Sebab ia akan berfungsi sebagai alat kontrol kehidupan, bahwa Allah SWT senantiasa akan mengawasi hambanya. Dengan demikian seorang hamba akan mengarahkan setiap gerak-geriknya pada hal-hal yang positif dan menghindari hal yang merugikan yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain³

²Tim Syaamil Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahan kementerian Agama RI*, Cet.1, (Bandung: Perpustakaan Nasional, 2012) QS.Al-Ankabut, Ayat. 45.

³ Budiman Mustofa, *Dahsyatnya Arti Bacaan Shalat*, (Surakarta: Al-Quds, 2013), hal. 19.

Mahasiswa yang memiliki IQ tinggi tidak menjadi jaminan untuk bisa menghindari perbuatan maksiat yang marak terjadi dikalangan masyarakat jika tidak disertai dengan pembekalan kesadaran beragama yang kuat. Oleh karena itu pembinaan kesadaran beragama yang efisien harus lebih diperhatikan, supaya tercapainya suatu keseimbangan dalam aspek intelektual dan kesadaran beragama, agar melahirkan mahasiswa yang tidak hanya mempunyai intelektual yang tinggi namun juga mempunyai kesadaran beragama yang berimbang.

UIN Ar-Raniry merupakan wadah Pendidikan Islam di Aceh pada tingkat perguruan tinggi, yang telah dikenal oleh masyarakat Aceh pada umumnya, salah satu keunggulan dari Universitas ini dapat dilihat dari berbagai bidang ilmu yang dikaji seperti Dakwah, Bahasa, Hukum Syari'ah dan Tarbiyah, ini dapat dilihat banyak dari alumni yang menduduki tempat-tempat strategis pada pemerintahan Aceh khususnya. Mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan di UIN Ar-Raniry, akan dibina untuk memahami agama Islam sesuai dengan Jurusan masing-masing, pendidikan ini diberikan sejak awal kuliah, dimana mahasiswa di tempatkan di Asrama dan dibina agamanya, semua aturan ini berlaku untuk seluruh jurusan yang dipilih mahasiswa tanpa terkecuali.⁴ Dalam aturan ini setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti proses belajar di Asrama UIN Ar-Raniry, dikarenakan UIN Ar-Raniry ingin melahirkan mahasiswa yang mempunyai kapasitas ilmu agama yang bagus dan bisa diaplikasikan oleh mahasiswa dikalangan masyarakat dan kehidupan sehari-harinya.

⁴Sri Suyanta, dkk. *Buku Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aseh Tahun Akademik 2016/2017*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press: 2016), hal.1-2.

Mahasiswa merupakan aset suatu bangsa yang sangat berharga. Mereka merupakan calon pemimpin dan penerus perjuangan bangsa. Manakala mahasiswa yang sekarang masih belajar di perguruan tinggi dapat terdidik secara utuh dan terarah, maka masa depan bangsa dan Negara ini akan baik, tetapi manakala mereka mendapatkan pendidikan yang parsial, hanya mementingkan sisi kecerdasan intelektual dan kekuatan fisik dan mengesampingkan pembinaan beragama, maka bangsa yang majemuk ini akan terancam keberlangsungannya.

Tantangan besar yang kedua harus dihadapi mahasiswa setelah lulus dan menjadi calon tenaga kerja di era sekarang tidak hanya pada tuntutan kemampuan pada aspek kecerdasan intelektual (kognitif) dan keterampilan fisik (skill), tetapi yang juga harus memiliki kecerdasan emosional dan kesadaran beragama yang kokoh. Hal ini dikarenakan tantangan permasalahan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat semakin beragam dan semakin kompleks antara lain, sosial budaya antar bangsa terjadi begitu transparan, dan kemerosotan moral agama. Semua ini mengisyaratkan perlunya pendidikan yang mengarah pada nilai-nilai kompetitif dan akhlakul karimah yang tinggi.⁵

Asrama UIN Ar-Raniry merupakan wadah pendukung, dalam membentuk mahasiswa yang cerdas secara intelektual dan kesadaran beragamanya tinggi, hal ini dibuktikan dengan program Asrama yang mendukung aspek keduanya antara lain belajar bahasa arab dan bahasa inggris yang merupakan proses pembinaan intelektual dalam memahami bahasa asing begitu juga dengan program fiqih dan

⁵ Mukhtar, *Desain Ilmu Pembelajaran Agama Islam*, cet ke II (Jakarta :Misaka Giza 2003). hal 10

tahsin yang dilakukan, merupakan proses pembelajaran kesadaran beragama bagi mahasiswa untuk lebih memahami ilmu agama dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pembinaan intelektual dan kesadaran beragama belum berimbang dalam konteks pelaksanaan oleh mahasiswa dikarenakan proses pembelajaran bersifat intelektual itu lebih menonjol dibandingkan pembinaan kesadaran beragama seperti:

1. Dalam proses shalat berjama'ah lima waktu terutama shalat subuh dan dzuhur, ada sebagian Mahasiswa tidak ikut serta shalat jama'ah dan hanya sekedar hadir untuk absen sebagai syarat kelulusan.
2. Masih kurang ketatnya pengawasan oleh ustadz dan musa'id terhadap Mahasiswa yang suka bolos dalam melakukan kegiatan pembinaan agama.⁶

Mahasiswa pada umumnya masuk ke Asrama bukan karena kemauan sendiri, tetapi sebagian besar mahasiswa masuk ke Asrama karena terpaksa. Mahasiswa yang masuk ke Asrama karena ikhlas mereka akan betah/nyaman, karena lingkungan Asrama cukup tenang dan nyaman untuk belajar. Namun sebaliknya mahasiswa yang masuk karena terpaksa akan merasa tidak betah karena ada kegiatan yang harus diikuti secara rutin.

⁶ Hasil observasi awal hari Kamis tanggal 3 November 2016, di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Agar lebih fokus dan mendalam maka penelitian ini akan berfokus pada satu program yaitu program/kegiatan shalat lima waktu secara berjamaah. Di dalam penerapannya program ini mengalami kendala yaitu sedikitnya mahasiswa yang tergerak untuk melaksanakan shalat berjamaah secara sukarela. Untuk mengatasi permasalahan ini pihak Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry memberlakukan absen kehadiran setelah shalat berjamaah.

Berdasarkan masalah yang ada di lapangan, maka pokok inti permasalahan ini adalah efektifitas shalat berjamaah mahasiswa di Asrama. Oleh karena itu untuk mengetahui lebih mendalam masalah tersebut penulis mengungkap tema dengan judul **“Urgensi Pembinaan Kesadaran beragama Terhadap Mahasiswa DiAsrama UIN Ar-Raniry”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan di jawab dalam penelitian skripsi ini. Adapun pokok-pokok permasalahan yang dimunculkan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembinaan kesadaran beragama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry?
2. Apa saja hambatan ustadz dan musa'id dalam melakukan pembinaan kesadaran beragama terhadap mahasiswa diAsrama UIN Ar-raniry?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembinaan kesadaran beragama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui hambatan musa'id dalam melakukan pembinaan kesadaran beragama mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dari segi teoritis
 - a. Dapat mengasah daya pikir mahasiswa dan intelektualitas mahasiswa dalam mengkaji serta meneliti suatu permasalahan yang terjadi pada suatu lingkungan dalam menghasilkan sebuah karya ilmiah.
 - b. Untuk mengetahui solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, serta menjadi rujukan bagi pihak fakultas dan akademik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang timbul dalam proses pendidikan, khususnya dikalangan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, sehingga bisa diselesaikan dan dihadapi dengan bijak.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan dengan menghasilkan sebuah karya ilmiah ini dapat menambah wawasan kepada para pembaca dan mendorong penulis untuk melakukan kajian yang lebih rinci yang berkaitan dengan

pembinaan kesadaran beragama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar- Raniry.

- b. Untuk mengembangkan dan menerapkan pembinaan agama yang dijalankan selama mahasiswa mendalami ilmu agama dalam berbagai mata kuliah di Asrama UIN Ar-Raniry serta berupaya untuk menghindari berbagai persoalan yang dihadapi mahasiswa.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas sehubungan dengan penelitian ini serta menghindari salah tafsir agar permasalahan tidak kabur, maka dalam penelitian ini diberikan penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian, yaitu:

1. Pembinaan

Menurut Westy Soemanto dalam Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyampaikan apa yang telah ada sebelumnya. Maka dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu terlaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.⁷

2. Kesadaran beragama

⁷ Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *membangun keluarga qur'ani*, (jakarta : amzah,2005), hal. 204.

Kecerdasan berasal dari kata “sadar” yang artinya insaf, yakin, merasa, mengerti.⁸ Kesadaran adalah pemandu moral bagi pikiran dan tujuan utamanya adalah memodifikasi target dan tujuan seseorang agar selaras dengan hukum moral yang berlaku pada alam dan umat manusia.

3. Mahasiswa

Secara Etimologis, mahasiswa berasal dari kata “maha” (besar) dan siswa (murid). Jadi mahasiswa adalah murid besar. Murid besar berbeda dengan murid biasa, perbedaan yang paling mencolok adalah sikap mental (*attitude*), perilaku, serta aspek ilmiah dan kematangan nalar.⁹

A.Rani Usman menyatakan mahasiswa adalah seseorang atau sekelompok orang yang sedang mendalami ilmu pengetahuan di perguruan tinggi. Hakikat mahasiswa adalah sebagai pembawa aspirasi masyarakat, dan juga disebut sebagai pembela kaum yang lemah.¹⁰

Mahasiswa yang penulis maksud disini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang sedang tinggal di Asrama dalam rangka mengikuti program pembinaan agama dan mengasah kemampuan komunikasi berbahasa asing untuk menjadikan mahasiswa tersebut mempunyai potensi yang bagus ketika sudah berada dilingkungan masyarakat.

⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, ed 3-cet 1. (jakaarta, balai pustaka, 2001) hal 152.

⁹Triantoro Safaria, dkk, *Menejemen Emosi, Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Asara, 2012), hal. 96.

¹⁰A. Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencerahan*, (Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Nanggro Aceh Darussalam, 2001), hal. 40.

F. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah memahami seluruh isi yang ada di dalam skripsi ini, maka penulis membagi isi tersebut menjadi beberapa bahagian, menurut sistematika di bawah ini.

BAB 1, merupakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pada pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, definisi operasional, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB 2, merupakan perbahasan tentang isi penelitian, kerangka teoritis yang meliputi landasan teori, hasil penelitian terdahulu, hipotesis dan instrument penelitian.

BAB 3, metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data serta sistematika pembahasan. Bahagian akhir yang meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB 4, membahas tentang hasil penelitian, yaitu : Gambaran umum Urgensi Pembinaan Kesadaran Beragama Terhadap Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry, Respon mahasiswa terhadap pembinaan kesadaran beragama yang ada di Asrama UIN Ar-Raniry, dan hambatan beserta kekurangan apa saja dan kekurangan ustadz atau musaid dalam memberikan pembinaan agama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry.

BAB 5, merupakan bab penutup yang memuat beberapa kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya dan yang terakhir di kemukakan saransaran sebagai bagian akhir dari penelitian ini.

Adapun teknik penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku "*panduan penulisan skripsi*" Fakultas Dakwah tahun 2013 yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 1435/2013 M.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. PEMBINAAN

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan kata dasarnya adalah “bina” yang mempunyai arti bangun (membina, membangun) dan dapat juga diartikan bentuk (membentuk). Pembinaan berasal dari bahasa Arab yang berasal dari kata “bina”. Pembinaan adalah variasi dari awalan “pe” yang berarti melaksanakan. Bina berarti bangunan-bangunan atau penyusunan.¹¹ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata “bina” kemudian diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti membangun, mendirikan negara dan sebagainya. Misalnya berusaha keras untuk membangun bersama masyarakat, negara baru, adil dan makmur.¹² Jadi pembinaan adalah suatu proses atau pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan, memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai dengan usaha-usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya.

Menurut Zakiah Darajat bahwa: “ pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa

¹¹ Sultan Muhammad Zain, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Grafika, 1977), hal. 127.

¹² WJS. Poerwadarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet V, (Jakarta : Balai Pustaka, 1977), hal. 283.

sendiri menambah, meningkatkan dengan mengembangkan kearah terciptanya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal, dan pribadi yang mandiri”.¹⁴

Menurut Westy Soemanto, dalam Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan muhammad Abdul Hakim Khayyal pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyampaikan apa yang telah ada sebelumnya.¹⁵ Maka dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu terlaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peminanaan artinya pembaruan.¹⁶

Pembinaan Agama Islam adalah suatu upaya, usaha yang terus menerus untuk dipelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan, untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat.¹⁷

¹⁴ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, Cet 3, (Jakarta: Pustaka Antara, 1993), hal.41.

¹⁵ Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *membangun keluarga qur'ani*, (jakarta : amzah,2005), hal. 204.

¹⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ed. III, Cet. 4(Jakarta : Balai Pustaka 2007) , hal 160

¹⁷ Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah dan Dakwah Agama, *Pembinaan rohani pada Dharma Wanita*, (Jakarta: DEPAG, 1984), hal, 8.

Menurut kamus lengkap bahasa Indonesia (Badudu, 2002:316) bahwa pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang digunakan secara berdayaguna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁸ Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik dan sempurna terhadap yang sudah dimiliki

Menurut Arifin, dalam Nurhelila Siregar Pembinaan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniannya dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.¹⁹

2. Perilaku Keagamaan

Pengertian perilaku keagamaan dapat didefinisikan dengan menjabarkan makna perkataannya yaitu perilaku dan agama.

Makna dari perilaku, menurut Sarlit Wirawan Sarwono, tingkah laku berarti perbuatan manusia yang tidak terjadi secara spradis (timbul dan hilang disaat-saat

¹⁸ Badudu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Ed. III, Cet. 4 (Jakarta : Balai Pustaka,2002, , hal. 316.

¹⁹ Nurhelila Siregar, model pembinaan keagamaan pada lansia sebagai upaya membentuk akhlaq mulia Universitas pendidikan indonesia: repository.upi.edu, 2014, hal. 1.

tertentu), tetapi ada kelangsungan antara satu perbuatan dengan perbuatan lainnya.²⁰

Menurut Bimo Walgito, perilaku berarti seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.²¹

Lebih lengkapnya, menurut Hasan Langgiling yang mengutip dari pendapat Al-Ghazali mendefinisikan tingkah laku adalah sebagai berikut.²²

1. Tingkah laku mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan, dan objektif.
2. Motivasi itu bersifat dari dalam diri manusia itu sendiri, tetapi ia dilarang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan jasmani dan kecendrungan-kecendrungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, rasa takut kepada Allah.
3. Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
4. Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentu dan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
5. Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus menerus antara tujuan atau motivasi dan tingkah laku.

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), hal. 24

²¹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1007), hal. 11

²² Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1998), hal. 274.

6. Tingkah laku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar.
7. Tingkah laku manusia ada dua tingkatan. Pertama, manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup, selanjutnya kedua, ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekatkan pada makna-makna kebutuhan dan tingkah laku malaikat.

Selanjutnya adalah agama, walaupun kebanyakan para ahli seperti Mukti Ali dalam Abuddin Nata pernah mengatakan bahwa barangkali tidak ada kata yang paling sulit diberipengertian dan definisi selain dari kata agama. Pertanyaan ini didasarkan kepada tiga alasan, pertama, bahwa pengalaman agama adalah soal batin, subjektif dan sangatlah individualis sifatnya. Kedua barangkali tidak ada orang yang begitu bersemangat dan emosional dari pada orang yang membicarakan agama. Karena itu, setiap pembahasan tentang arti agama selalu ada emosi yang melekat erat sehingga kata agama sulit didefinisikan. Ketiga, konsepsi tentang agama dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan definisi tersebut.²³

Walaupun demikian, beberapa ahli telah mencoba untuk mendefinisikan kata agama tersebut, seperti Harun Nasution, menurutnya dalam masyarakat Indonesia selain dari kata agama, dikenal pula kata *din* dalam bahasa Arab dan kata *religi* dalam bahasa Eropa. Menurutny, agama bersal dari kata sankrit yang tersusun dari dua kata yaitu a, yang berarti tidak dan gam yang berarti pergi, jadi agama artinya tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi secara turun temurun. Hal demikian menunjukkan pada salah satu sifat agama, yaitu diwarisi secara turun

²³ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal. 8

temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Selanjutnya ada yang mengatakan bahwa agama berarti teks atau kitab suci, dan agama-agama memang mempunyai kitab-kitab suci. Selanjutnya dikatakan lagi bahwa agama berarti tuntunan bagi kehidupan manusia.²⁴

Menurut Harun Nasution, unsur yang paling penting dalam agama adalah percaya adanya kekuatan gaib. Manusia merasa dirinya lemah dan berhajat pada kekuatan gaib itu sebagai tempat minta tolong. Oleh karena itu, manusia merasa harus mengadakan hubungan baik dengan kekuatan gaib tersebut.²⁵

3. Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pembinaan

Menurut Dalyono setiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Ini berarti karakteristik individu di peroleh melalui pewarisan atau pemindahan cairan-cairan “germinal” dari pihak kedua orang tuanya. Disamping itu, individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik, psikologis, maupun lingkungan sosial.²⁶

Dengan demikian dapat diartikan bahwa faktor yang mempengaruhi pembinaan pada diri seseorang secara garis besar berasal dari dua faktor, yaitu: faktor internal (faktor dari dalam atau bawaan) dan faktor eksternal (faktor dari luar atau lingkungan).

²⁴ *Ibid*, hal. 9

²⁵ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1995), hal. 11

²⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, cet. I, (jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 120.

1. Faktor dari Dalam (internal)

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajarannya. Dalam kata lain manusia dikaruniai insting religius (narluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai “*homo devinans*” dan *homo religius* yaitu makhluk ber-Tuhan atau beragama. Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau peluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama manusia sangat tergantung pada proses pendidikan yang diterimanya.²⁷

Seperti penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu hakekat wujud manusia adalah makhluk yang berkembang karena dipengaruhi oleh faktor bawaan sejak lahir dan faktor lingkungan seseorang tinggal tersebut. Sedangkan hakekat yang cenderung dimiliki oleh manusia adalah kecenderungan untuk terus dibimbing untuk beragama.

Faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor dari dalam diri seseorang dimana segala sesuatu yang dibawanya sejak lahir dimana seseorang itu memiliki kesucian dan bersih dari segala dosa serta fitrah untuk beragama.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yaitu:

²⁷Syamsu Yusuf, *psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet.I, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 136.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانَهُ أَوْ يَنْصُرَانَهُ أَوْ يمجِسَانَهُ (رواه مسلم)²⁸

Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Tiada anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ayah dan ibunya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (H.R.Muslim).

Pengertian ifitrahi dari kata (فطر) artinya: *kejadian permulaan* atau *penciptaan*. menurut hadis di atas, bahwa manusia lahir membawa kemampuan-kemampuan, kemampuan itulah yang disebut pembawaan. Fitrah yang disebut di dalam hadis ini adalah potensi, sedangkan potensi tersebut adalah kemampuan. Jadi fitrah yang dimaksud disini adalah pembawaan.²⁹

Fitrah di sini adalah kemampuan dasar yang suci pada setiap orang yang lahir, yaitu beragama atau kepercayaan adanya Tuhan. Fitrah akan berlangsung lurus atau sebaliknya, tergantung pada pengaruh dan usaha orang tua dan lingkungan yang mendidiknya.³⁰

Jadi sejak lahir manusia membawa fitrah dan mempunyai banyak kecenderungan, hal ini disebabkan karena banyaknya potensi yang dibawanya. Secara garis besar kecenderungan itu dibagi menjadi dua macam yaitu kecenderungan menjadi orang yang baik dan kecenderungan menjadi orang yang

²⁸ Imam Muslim, *Shahih Muslim*, juz: II (Bairut Libanon: DarulAl-Kitab Al-Ilmiyah, 1977), hal. 458.

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet.III , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2000), hal. 34-35.

³⁰ M. Thalib, *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*, cet. I , (Surabaya: Al-Ikhlash,1996), hal.198.

jahat. Sedangkan kecenderungan dalam pembinaan kesadaran beragama termasuk ke dalam kecenderungan yang baik.

2. Faktor dari Luar (eksternal)

Ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi proses pembinaan yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam proses kehidupan manusia, dimana awal tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam berhubungan dengan kelompoknya. Kelompok yang ada di dalam keluarga merupakan kelompok primer yang termasuk ikut serta dalam bentuk norma-norma sosial pada diri seseorang.

Pengalaman-pengalaman interaksi sosial yang terjadi di dalam keluarga juga ikut mencantumkan cara-cara tingkah laku dengan orang lain didalam pergaulan sosial di luar rumahnya,³¹ termasuk dalam menentukan pembinaan prilaku keagamaanya, sebagaimana mereka dapat mengenal Tuhan dan melaksanakan semua apa yang di perintahkan di dalam agama dan menjauhi semua yang dilarang di dalam agama.

Dalam kehidupan manusia, lingkungan keluargalah yang menjadikan dasar pembentukan prilaku seseorang, juga memberi andil yang banyak dalam memberikan bimbingan dan pendidikan keagamaan. Sebab sebelum seseorang mengenal dunia luar, mereka terlebih dahulu menerima norma-norma dan pengalaman-pengalaman dari anggota keluarganya, terutama orang tua yang berperan banyak dalam mendidik anak-anaknya. Setiap orang tua dalam

³¹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, cet. 11, (Bandung: PT. Eresco, 1988), cet. 11, hal. 180-181

keluarga sangat menentukan pribadi yang akan dimiliki oleh anaknya baik dalam berperilaku yang baik terutama terhadap pembinaan beragama.

Sehubungan dengan hal tersebut, Zakiah Daradjat menyatakan bahwa orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan seorang anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung yang dengan sendirinya akan masuk dan mempengaruhi kepribadian seorang anak yang sedang tumbuh dan berkembang.³²

Pengaruh yang disumbangkan oleh keluarga sangatlah penting dalam membantu jiwa keagamaan. Walaupun menurut Jalaluddin perkembangan agama berjalan dengan unsur-unsur kejiwaan sehingga sulit didefinisikan secara jelas karena permasalahan yang menyangkut kejiwaan manusia teramatlah rumit dan kompleks. Namun melalui fungsi jiwa yang masih sederhana tersebut, proses perilaku beragama terlibat dan terjalin dalam lingkungan keluarga yang sebelumnya masih sederhana tersebut.³³

Dengan adanya peran orang tua yang besar dan hubungan yang baik dengan anak dalam proses pendidikan, maka pembinaan kesadaran beragama dapat berkembang melalui peran keluarga dalam mempengaruhi dan menanamkannya terhadap anak, dimana peran orang tua lah yang paling besar bertanggung jawab dalam membina anak untuk membentuk perilaku keagamaan pada diri anak.

³² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 56.

³³ Jalaludin, *Psikologi Agama*, cet. III, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 204.

b. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang mempunyai program yang sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (mahasiswa) agar mereka berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangatlah besar. Karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan para guru merupakan substitusi dari orang tua.

Untuk mengembangkan fitrah beragama terhadap mahasiswa maka sekolah terutama dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlak yang mulia terhadap anak didik.³⁴

Dalam kaitan dengan hal yang diatas, Jaludin mengemukakan bahwa: “pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak didik”. Karena pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai, sehingga pendidikan agama lebih dititik beratkan pada pembentukan kebiasaan yang selaras dengan tuntutan agama”.³⁵

Faktor lain yang menunjang pembinaan bergama pada individu dilingkungan sekolah atau Asrama adalah:

³⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet. I, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 140.

³⁵ Jalaludin, *Psikologi Agama...*, hal. 206

- 1) Kepedulian kepala sekolah, guru, dan staf sekolah lainnya terhadap pelaksanaan pendidikan pembinaan agama (pemahaman nilai-nilai agama) disekolah maupun di Asrama, baik melalui pemberian contoh dalam bertutur kata, shalat lima waktu berjama'ah, berperilaku dan berpakaian sesuai dengan ajaran agama.
- 2) Tersedianya sarana ibadah yang memadai dan menfunksikannya secara optimal.
- 3) Penyelenggaraan ekstrakurikuler kerohanian bagi para mahasiswa dan ceramah atau diskusi keagamaan secara rutin setiap awal bulannya.³⁶

Dengan demikian lingkungan sekolah dan Asrama merupakan faktor yang potensial dalam rangka mendidik dan mengembangkan ajaran agama untuk mahasiswa, terutama melalui pembinaan terhadap kesadaran beragama agar hidup bisa terarah kejalan yang lebih baik lagi, selain itu membiasakan suasana keagamaan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan prilaku sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kesadaran beragama bagi mereka.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang di maksud disini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang berpengaruh setelah anak mmendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah.

³⁶ Syamsu Yusuf, , *Psikologi Perkembangan Anak...*, hal. 141.

Pada lingkungan ini seorang anak akan berhubungan sesuatu hal yang baru yang belum pernah ia dapatkan selama di dalam keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadinya sangat diharapkan bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang baru ia rasakan tersebut.

Save M. Dagon mengatakan bahwa salah satu bentuk dari penyesuaian diri adalah aktif bermain dengan teman sebayanya. Pertama ia berperan sebagai contoh saja, kemudian ia bermain sendiri, tahap bermain sendiri dilewatinya lalu ia bergabung untuk bermain dengan teman sebayanya.³⁷

Dalam masyarakat seseorang pada masa pubertas akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulannya itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama maka mereka cenderung akan berakhlak baik. Begitu pula sebaliknya, apabila teman sepergaulan menampilkan perilaku yang kurang baik, atau melanggar norma-norma agama maka mereka akan cenderung terpengaruh untuk mengikuti perilaku yang tidak baik.³⁸

Dengan demikian lingkungan masyarakat sangatlah berperan penting dalam proses perkembangan pembinaan kesadaran beragama khususnya pada masa pubertas dimana pada masa ini seseorang belum bisa menentukan jati dirinya sendiri (masih mengikuti tema-temannya). Namun peran orang tua didalam keluarga dan para seluruh staf guru di kampus harus senantiasa

³⁷ Save M. Dagon, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 63

³⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak...*, hal. 141

mengawasi dalam pergaulan tersebut, jangan sampai terjadinya pergaulan yang mengarah kepada hal yang melanggar ajaran agama.

B. Kesadaran Beragama

1. Pengertian kesadaran beragama

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata “sadar” yang mempunyai arti: *insaf, yakin, tahu dan mengerti*. Kesadaran berarti: keadaan tahu, mengerti, dan merasa ataupun keinsafan.³⁹

Arti kesadaran yang dimaksud adalah keadaan tahu, ingat dan merasa ataupun keinsafan atas dirinya sendiri kepada keadaan yang sebenarnya.

Kata beragama berasal dari kata dasar “*agama*”. Agama berarti kepercayaan kepada tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya islam, kristen, budha dan lain-lain, sedangkan kata agama berarti memeluk (menjalankan) agama: beribadat taat kepada agama baik hidupnya (menurut agama).⁴⁰

Menurut Harun Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Jalaludin bahwa pengertian agama berasal dari kata: *al-din, religi (relegere, religare)*. Kata agama terdiri dari: *a (tidak)* dan *gam (pergi)*, agama mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun-temurun.⁴¹ Sedangkan secara istilah menurut mereka

³⁹ Anton M. Moeliono, dkk, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 765.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 9.

⁴¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, cet. III, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 12.

agama adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.⁴²

Kata agama dalam bahasa Semit berarti *undang-undang* atau *hukum*, dalam bahasa Arab (*al-din*) kata ini berarti: *menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan.*⁴³

Pengertian kesadaran beragama meliputi rasa keberagamaan, pengalaman ke-Tuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian. Kerena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragamapun mencakup aspek-aspek efektif, konatif, kognitif dan motorik. Aspek kognitif dan konatif terlihat di dalam pengalaman ke-Tuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan dan gerak tingkah laku keagamaan.⁴⁴

Dalam peulisan ini peneliti dapat menyimpulkan pengertian kesadaran beragama yang dimaksud adalah segala prilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan segala perintah Allah SWT sesuai ajaran-ajaran agama dengan mencakup aspek efektif, konatif, kognitif dan motorik untuk mengabdikan diri kepada Allah dengan disertai perasaan jiwa yang tulus dan ikhlas dalam melaksanakannya, sehingga apa yang

⁴² Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 10.

⁴³ *Jalaluddin, Psikologi Agama...*, hal. 12.

⁴⁴ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, cet. III, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995), hal. 37.

dilakukannya sebagai prilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan kebutuhan rohaniannya.

2. Pentingnya Agama Dalam Semua Aspek Kehidupan

Sekurang-kurangnya ada tiga alasan yang melatar belakangi perlunya manusia terhadap agama yaitu sebagai berikut:

a. Fitrah Manusia

Fitrah keagamaan yang ada dalam diri manusia merupakan yang melatar belakangi keperluan manusia terhadap agama. Secara naluriah, manusia mengakui kekuatan yang ada di dalam kehidupan ini di luar dirinya. Hal ini dapat dilihat ketika manusia mengalami kesulitan hidup, musibah dan sebagainya. Ia mengeluh dan meminta tolong kepada sesuatu yang serba maha, yang dapat membeaskannya dari keadaan itu. naluriahnya ini membuktikan bahwa manusia perlu beragama dan membutuhkan sang khaliknya.⁴⁵ Oleh karena itu ketika datangnya wahyu Tuhan yang menyeru manusia agar beragama, seruan itu memang sejalan dengan fitrah nya. Didalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surah (Q.S Ar-rum : 30)

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S Ar-Rum Ayat: 30)⁴⁶

⁴⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, Cet. 20, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 16.

⁴⁶ Tim Syaamil Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahan kementerian Agama RI*, Cet. 1 (Bandung: Perpustakaan Nasional, 2012), QS.Ar-rum, Ayat. 30.

Fitrah Allah dalam ayat diatas Maksudnya yaitu ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

b. Kelemahan dan kekurangan manusia

Faktor lain yang melatar belakangi manusia memerlukan agama adalah karena disamping manusia memiliki berbagai kesempurnaan juga memiliki kekurangan.⁴⁷ Dengan kekurangan dan kelemahan sehingga manusia senantiasa memohon perlindungan, menjaga dan dan memelihara beserta berharap raufiknya. Quraish mengatakan walaupun Al-Quran menegaskan bahwa nafs berpotensi positif dan negatif, pada hakikatnya potensi positif lebih kuat dari pada potensi negatif hanya saja daya tarik keburukan sangatlah kuat dibandingkan potensi kebaikan. Sifat-sifat manusia yang berkelakuan buruk seperti berlaku zalim (aniaya), dalam keadaan susah payah (fi kabad), suka melampaui batas, sombong dan ingkar. Karena itulah manusia mendekati diri kepada Tuhannya dengan melakukan bimbingan agama dan dari sinilah yang menyebabkan manusia membutuhkan agama.

c. Tantangan Manusia

Selain itu faktor lain yang menyebabkan manusia memerlukan agama adalah karena manusia di dalam kehidupannya senantiasa menghadapi berbagai rintangan baik yang datang dari dalam maupun dari luar. Tantangan dari dalam

⁴⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Study Islam*, Cet. 20, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 23.

berupa nafsu dan bisikan syaitan dan tantangan dari luar seperti sengaja ingin memalingkan manusia dari Tuhan misalnya menghabiskan waktu dengan hiburan yang berlebihan seperti berbelanja di mall, menggunakan obat-obatan terlarang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Anfal ayat 36 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَسَيُنْفِقُونَهَا
ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ
مُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. dan ke dalam Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan.” (Q.S. Al-Anfal ayat 36).⁴⁸

Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang kafir itu sengaja mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk mereka gunakan agar orang mengikuti keinginannya. Berbagai bentuk budaya, hiburan, obat-obat terlarang dan lain sebagainya dibuat dengan sengaja. Untuk itu, upaya mengatasi dan membentengi manusia adalah dengan mengajar mereka agar taat menjalankan agama, godaan dan tantangan hidup demikian itu, saat ini semakin meningkat sehingga upaya mengagamakan masyarakat menjadi penting.

⁴⁸ Tim Syaamil Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahan kementerian Agama RI*, (Bandung: Perpustakaan Nasional, Cet. 1, 2012) QS. Al-Anfal, Ayat. 36.

Oleh sebab itulah upaya membatasi dan membentengi diri adalah dengan ketaatan menjalankan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan-Nya.⁴⁹

Dapat dinyatakan bahwa setiap umat manusia yang ada di atas permukaan bumi memerlukan agama baik secara fitrah, kelemahan dan kekurangan, dan tantangan sebagai manusia untuk selalu di bimbing oleh pedoman yang kuat.

3. Pengaruh Pimpinan terhadap kesadaran beragama mahasiswa

Pimpinan atau pemimpin adalah seorang yang berusaha mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi, upaya kepemimpinan ini boleh jadi berhasil atau tidak berhasil. Seseorang pemimpin itu dikatakan efektif apabila ketika ada atau tidak adanya pemimpin bawahannya melakukan kegiatan sehari-hari secara wajar, tanpa ada perasaan terpaksa dari manapun.

Berbicara tentang pengaruh pemimpin dalam membina kesadaran beragama mahasiswa tidak terlepas dari karakteristik kepemimpinan dalam mencapai kekuasaan (*power*). Paul Hersey dkk membagi perolehan kekuasaan ke dalam dua bagian yakni ada yang memperolehnya karena posisi yang disebut kuasa posisi (*position power*) posisi ini bisa diperoleh melalui struktur organisasi, dimana seseorang pemimpin bisa mempengaruhi anggotanya dalam sebuah organisasi karena posisinya dalam organisasi tertentu. Posisi ini sangat tergantung dengan atasan yang memberi perintah dan sejauh mana seseorang pemimpin dapat mampu membangun imej dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin dan adapula yang memperolehnya dari kepribadiannya yang disebut dengan kekuasaan pribadi (*personal power*). Inilah yang disebut dalam ilmu sosiologi

⁴⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, Cet. 20, hal. 25.

sebagai pemimpin atau tokoh karismatik. Dengan kekuasaan pribadi ini dapat ditentukan sejauh mana para pengikut menghormatinya, merasa senang dan terikat dengan pemimpin tersebut. Dengan kata lain kuasa pribadi adalah kadar sejauh mana orang mau mengikuti pemimpin sebab tumbuh kesadaran sendiri.⁵⁰

Jika dilihat dari efektifitas baik yang berdimensi positif maupun negatif, maka pemimpin pribadi lebih bisa menggerakkan kesadaran beragama mahasiswa dari pada pemimpin yang memiliki kuasa posisi. Tokoh pemimpin seperti inilah yang sangat di takuti, karena ucapannya sangat mempengaruhi kepada para pengikutnya.

C. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Secara harfiah, "mahasiswa" terdiri dari dua kata, yaitu "maha" yang berarti tinggi dan "siswa" yang berarti subyek pembelajaran, jadi dari segi bahasa "mahasiswa" diartikan sebagai pelajar dan penuntut di perguruan tinggi/universitas.⁵¹ Mahasiswa merupakan sekumpulan manusia yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan tinggi dan dibina dengan etika ilmiah.

Tugas mahasiswa sebagai insan akademik tidak terlepas dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Dilihat dari usia dan kematangan berfikir, para mahasiswa dapat digolongkan pada golongan yang masih relatif muda. Oleh karena itu, kepada mahasiswa masih memerlukan

⁵⁰ <http://sinarnborobudur.tripod.com/artikel/lintas/at13.html>

⁵¹ Idhaa, Arti Mahasiswa, (Online), [Http://idhaa.student.umm.ac.id/2011/08/04/ArtiMahasiswa/](http://idhaa.student.umm.ac.id/2011/08/04/ArtiMahasiswa/), (26 Maret 2012)

bimbingan dalam penelitian dan menata kehidupannya, termasuk dalam menata proses pendidikan dan pembelajaran diperguruan tinggi.

Pada dasarnya mahasiswa berasal dari berbagai kelas sosial ekonomi dalam masyarakat, mulai dari golongan perekonomian rendah, menengah sampai sampai dengan perekonomian mapan. Namun cita-cita dan keinginan mereka hanya satu, yaitu membulatkan tekad untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.

Sebagai insan yang bergelut diperguruan tinggi, kehidupan mereka tidak terlepas dari lingkungan dan tradisi pendidikan. Artinya, mahasiswa dalam menuju masa depan harus mempunyai ilmu pengetahuan dan berwawasan luas, semua ini harus ditempu dari jenjang pendidikan sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.⁵²

Pada dasarnya dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menumbuh kembangkan kehidupan demokrasi bagi para mahasiswa dalam meningkatkan prestasi. Budaya kampus yang didasarkan pada keterbukaan dimana para mahasiswa bebas mengutarakan segala permasalahan yang dihadapinya, baik yang menyangkut dengan persoalan akademiknya, persoalan perkuliahan maupun persoalan kemahasiswaan. Segala persoalan tersebut pada prinsipnya selalu terkait dengan persoalan akademik dan sampai saat ini telah menjadi persoalan yang sering dihadapi oleh mahasiswa pada umumnya.

⁵²A Rani Usman, *Kampus Sebagai Institut Pencerahan*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry NAD), hal. 27

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah kelompok individu yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi yang sedang mengalami proses untuk mempersiapkan diri menjadi intelektual muda.

2. Tugas dan Fungsi Mahasiswa

Kewajiban yang paling penting bagi seorang mahasiswa adalah belajar, belajar adalah syarat mutlak untuk mencapai tujuan ilmiah. Seorang mahasiswa harus memahami dan sadar bahwa dirinya akan masuk kedalam dunia ilmiah, selanjutnya bila ia berhasil, maka ia akan menjadi seorang sarjana. Sarjana adalah manusia yang berperilaku ilmiah bukan hanya sekedar di perguruan tinggi, melainkan juga dalam kehidupan seterusnya. Ia harus selalu nalar, kritis, dan cinta ilmu.

Oleh karena itu, mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dijalani dalam masa perkuliahan, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengikuti (masuk) setiap mata kuliah merupakan kewajiban mahasiswa yang tidak dapat diabaikan, begitu juga dengan kegiatan praktik dan mengerjakan tugas-tugas ilmiah yang diberikan oleh dosen.
- b. Belajar secara rutin, terarah dan terencana. Mahasiswa harus menempa dirinya sendiri untuk belajar dan banyak membaca buku literatur yang relevan. Gemar membaca merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan studi.

- c. Diskusi, seminar dengan penuh konsentrasi sebagai pelatihan berpikir dan mengetengahkan pendapat ilmiah yang argumentatif serta mempertajam nalar.
- d. Membuat kertas kerja ilmiah (makalah) setekun-tekunnya guna mempermahir dalam menyusun pikiran secara mantap dan sistematis.
- e. Melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh.
- f. Melakukan kejujuran ilmiah. Dapat mempertanggung jawabkan tugas ilmiah dan keilmuannya dengan baik dan sesuai dengan referensi yang relevan.
- g. Pengabdian kepada masyarakat. Memberikan ilmu yang dimiliki untuk kebaikan diri sendiri dan orang lain guna menjadi manusia yang berperadaban.⁵³

Tugas seorang mahasiswa tidak terlepas dari pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat. Mahasiswa tentunya mempunyai cita-citayang disertai dengan idealisme yang tinggi. Hakikatnya mahasiswa adalah pembawa aspirasi masyarakat dan juga disebut sebagai pembela kaum yang lemah. Mereka mempunyai nilai lebih tinggi, yakni ilmu pengetahuan. Pewaris estafet kepemimpinan masa depan bangsa dan negara. Adapun fungsi dari Mahasiswa

⁵³ Yahya Ganda, *Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo Gramedia Widia Sarana Indonesia,2004), hal. 15-17

seperti yang digariskan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia sebagai berikut.⁵⁴

1. Mahasiswa adalah penganalisis

Mahasiswa adalah sebagai penganalisis yaitu bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan penalaran individu. Mahasiswa sebagai orang yang intelek, jenius, dan jeli harus bisa menjalankan hidupnya secara proporsional dan harus selalu nalar, kritis, dan cinta ilmu. Insan akademis itu sendiri memiliki dua ciri yaitu;memiliki *sense of crisis*, dan selalu mengembangkan dirinya, tujuan agar mereka peka dan kritis terhadap masalah-masalah yang terjadi sekitarnya. Hal ini akan tumbuh dengan sendirinya bila mahasiswa itu mengikuti watak ilmu, yaitu selalu mencari pembenaran-pembenaran ilmiah.

2. Agen perubahan (*Agent of change*)

Mahasiswa sabagai *Agent of Change* maksudnya adalah harus menjadi garda terdepan dalam melakukan perubahan dikarenakan mahasiswa merupakan kaum yang cerdas intelek. Mereka yang telah sadar akan hal tersebut sudah seharusnya tidak lepas tangan dan tidak boleh membiarkan bangsa ini melakukan perubahan ke arah yang salah. Merekalah yang seharusnya melakukan perubahan-perubahan tersebut.

3. Tujuan dan Harapan Mahasiswa

⁵⁴ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 69.

Mahasiswa berasal dari berbagai kalangan kelas dalam masyarakat. Berasal dari kelas tinggi dan status sosial yang tidak menentu, yakni ekonomi rendah. Tujuan dan cita-citanya hanya satu yaitu menimba ilmu pengetahuan.⁵⁵

Adapun tujuan dan harapan mahasiswa ialah sebagai generasi bangsa yang diberikan perhatian oleh pemerintah, mahasiswa harus mempunyai tujuan untuk mencapai dan meraih tahta keilmuan yang matang, artinya mahasiswa yang ingin menjadi sarjana tentunya harus menguasai ilmu dan memahami wawasan ilmiah yang luas sehingga mampu bersikap dan bertindak ilmiah dalam segala hal yang berkaitan dengan keilmuannya untuk diaplikasikan kepada masyarakat umat manusia.

Mahasiswa merupakan harapan sekaligus menjadi cita-cita dari suatu bangsa. Walaupun demikian, derap langkahnya kini selalu dan harus dibimbing oleh para orang bijak. Dalam hal ini tujuan dan harapan yang ada dibenak dan pikiran mahasiswa bermacam-macam, seperti ingin menjadi pegawai negeri sipil (PNS), ingin menjadi dosen, membahagiakan kedua orang tua, dan ingin menjadi pemimpin disuatu lembaga dan lain sebagainya.

Untuk mencapai tujuan dan harapan tersebut para mahasiswa tidak hanya menikmati hal-hal yang disukai, tetapi juga berjuang menghadapi kesulitan.⁵⁶ Seorang mahasiswa harus mampu mempersiapkan diri menjadi seorang mahasiswa yang mandiri, berwawasan luas, bermoral pancasila dan berkepribadian yang baik terhadap bangsa dan negara.

⁵⁵ A. Rani Usman, *Kampus Sebagai...*, hal. 27

⁵⁶ Ginting, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grafindo, 2003), hal. 2

Dari uraian di atas jelas bahwa mahasiswa harus mempunyai tujuan dan memahami benar tujuan itu. Mahasiswa yang tidak memiliki tujuan pada hakikatnya tidak ada bedanya dengan perahu yang hanya hanyut terapung tidak tau arahnya kemana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Sebuah keberhasilan sangat dipengaruhi oleh metode penelitian yang dipakai untuk mendapatkan data yang akurat dari objek penelitian. Dalam penelitian karya ilmiah ini metode dan pendekatan penelitian merupakan hal yang sangat penting, sehingga dengan adanya sebuah metode dan pendekatan, peneliti mampu mendapatkan data yang akurat dan akan menjadi sebuah penelitian yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitis, agar dapat meminimalkan jarak antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan dan segala sesuatu ditentukan dari hasil pengumpulan data yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴¹

⁴¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 18.

Penelitian ini memberi gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang di dapat dari lapangan dan menjelaskannya dengan kata-kata.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Jadi objek yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, tentang sistem pembinaan agama yang dilakukan ustadz sebagai pembina selama ini, *kedua*, upaya atau dukungan dalam pembinaan agama terhadap mahasiswa, *ketiga*, segala problematika yang di hadapi mahasiswa dalam prses pembinaan agama yang dilakukan di Asrama selama ini. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ustadz dan mahasiswa yang sedang mengikuti pembinaan agama di Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh (.UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry).

C. Teknik Pemilihan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Menurut M. Burhan Bungin, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴² Karena dalam penelitian ini masih bersifat umum untuk menemukan problematika mahasiswa dalam mengikuti pembinaan agama. Adapun kriteria subjek dari penelitian ini adalah: (1) Mahasiswa yang terdaftar

⁴²M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (*Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik , dan Ilmu Sosial lainnya*), (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 78.

sebagai mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry, Banda Aceh (2) Mahasiswa yang sedang mengikuti program pembinaan agama (3) ustadz dan musa'id yang tinggal di Asrama UIN Ar-Raniry (4) bersedia untuk diwawancarai.

Responden merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan penyelesaian penelitian. Dari subjek penelitian yang akan dipilih berjumlah 8 (delapan) mahasiswa yang semua mahasiswa dalam keadaan kuliah sambil tinggal di asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 3 orang ustadz dan 1 orang pimpinan Asrama Ma'had Al-Jami'ah.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menempuh beberapa langkah, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu meliputi suatu kegiatan yang dilaksanakan terhadap objek penelitian dengan menggunakan alat indra. Jadi observasi adalah mengamati objek penelitian baik melalui indra penglihatan dan pendengaran secara langsung dan cermat, sehingga data tersebut dapat menjadi masukan dalam penyelesaian penelitian yang dilakukan.

Sugiyono menjelaskan proses pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi melalui dua jenis, yaitu:

- a) Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*). Observasi berperan serta yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari

orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

- b) Observasi Non-Partisipan. Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen⁴³

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴

Menurut P. Joko Subagyo, wawancara adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁴⁵ Hasil wawancara tersebut berupa jawaban dari responden berupa informasi terhadap permasalahan penelitian dan dijadikan data dalam penulisan skripsi ini. Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁴³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif R&D...*, hal: 145.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hal. 231.

⁴⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 39.

wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*). Menurut Sugiyono wawancara semi struktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁴⁶ Hal ini diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa yang dibina kesadaran beragamanya di asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁷ Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder yaitu berisi surat-surat, catatan harian, laporan maupun teori-teori para ahli.⁴⁸

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁴⁹

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...*, hal. 233.

⁴⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 69.

⁴⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, hal. 125.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 245- 246.

Nasution di dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa “ analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”.

1. Analisis sebelum kelapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk kelapangan.⁵⁰

2. Analisis di lapangan

Analisis data telah dilakukan sejak pengumpulan data berlangsung, pada saat observasi dan wawancara penulis sudah dapat menganalisis terhadap apa yang ditemukan dari hasil pengamatan dan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/ verification*.⁵¹

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 246-252.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.⁵² Penelitian ini dengan melakukan reduksi data melalui bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
2. *Data Display* (penyajian data). Langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁵³ Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dalam bentuk uraian singkat, agar mudah di pahami oleh pembaca dan hasilnya sesuai dengan pertanyaan penelitian.
3. *Conclusion Drawing/ Verification*, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁴ Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan baru yang sebelumnya remang-remang objeknya sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. objek penelitian disini adalah Mahasiswa yang tinggal di Asrama UIN Ar-Raniry yang masih aktif kuliah, Sehingga setelah dilakukan penelitian, permasalahan tersebut menjadi jelas dan mendapatkan solusinya.

⁵²*Ibid.* hal. 247.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 249.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 252

F. Prosedur Penelitian

Untuk memperjelas langkah dalam melakukan penelitian ini maka akan dilakukan dalam tiga tahap, adapun tahapan tersebut adalah (tahap pra lapangan, tahap lapangan dan tahap penulisan laporan).

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap pra lapangan peneliti melakukan persiapan untuk melakukan penelitian lapangan seperti, mengurus surat izin penelitian dari Fakultas untuk melakukan penelitian, kemudian membuat pedoman wawancara dan menyiapkan keperluan-keperluan lain seperti alat perekam suara, buku catatan dan alat tulis.

2. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti bertemu dengan responden atau melakukan wawancara secara mendalam dengan berdasarkan daftar wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Agar tidak terjadinya kesalah pahaman dan kehilangan data maka hasil wawancara dapat menggunakan alat perekam suara dengan menggunakan alat (*tipe recorder*) supaya data yang telah didapatkan agar dapat disimpan dan peneliti dapat menganalisis secara mendalam.

3. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini penulisan melakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data kemudian ditulis dan disesuaikan dengan teknik analisis data kemudian dibuat dalam bentuk laporan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Unit pelaksanaan teknis Ma'had Al-Jamiah dan Asrama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh (UPT. Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry) yang kemudian disebut Ma'had Al-Jami'ah merupakan lembaga yang bertugas untuk pelayanan, pembinaan, pengembangan akademik dan karakter mahasiswa dengan sistem pengelola asrama yang berbasis pesantren.

Penyelenggaraan Ma'had Al-Jamiah di khususkan untuk mahasiswa dan mahasiswi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebagai sebuah upaya untuk pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar dan wawasan keislaman, pembinaan dan pengembangan *Tahsindan Tahfidz Al-Qur'an* serta kemampuan berbahasa asing(Arab dan Inggris).⁵³

Pendirian Ma'had Al-Jami'ah merupakan lanjutan program Ma'had Aly yang pernah ada beberapa tahun sebelumnya, sementara penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah secara optimal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh dimulai pada februari 2014, sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry dan instruksi

⁵³Nurchalis Sofyan, *UPT Ma'had Al-Jami'ah Dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2015, hal. 1-2.

DIRJEN(Direktorat Jendra) Pendidikan IslamNO:Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014
tentang penyelenggaraan pesantren kampus (Ma'had Al-Jami'ah) tahun 2014.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya pusat pemantapan aqidah, pengembangan ilmu keislaman, akhlak yang mulia dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Aceh yang cerdas, komunikatif, dinamis, kreatif, islami dan Qur'ani.

b. Misi

- a) Mengantarkan mahasantri memiliki aqidah yang kuat, kepribadian yang berkarakter, ilmu yang luas dan senantiasa dalam pengamalannya, serta profesional dibidang keilmuannya.
- b) Senantiasa memperdalam bacaan Al-Qur'an dengan benar dan baik serta mentadabbur maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Memiliki dan menguasai keterampilan berbahsa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) secara aktif dan komunikatif.⁵⁴

c. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi di atas, maka Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry Banda Aceh bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran melalui bimbingan dan pengajaran kepada mahasantri agar senantiasa mengikuti setiap sistem dan kurikulum yang telah ditetapkan, dengan cara penguasaan materi dan praktek kehidupan berasramasebagai upaya perubahan

⁵⁴Nurchalis Sofyan, *UPT Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama...*, hal. 1-4

sikap kearah yang lebih baik, sehingga akan terciptanya mahasiswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, mencintai Al-Qura'an serta cakap dalam berbahasa asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris.

3. Fasilitas Asrama Rusunawa

Tabel 4.1: berikut ini adalah gambaran fasilitas yang ada di Asrama Rusunawa baik dari segi tempat tinggal dan tempat olah raga.

Fasilitas	Jumlah unit	Keadaan
Gedung Asrama	2	Baik
Jumlah kamar	93	Baik
Kamarmandi	64	Baik
Toilet	64	Baik
Mushallah	1	Baik
Lapangan bola kaki	1	Baik
Lapangan bola voli	1	Baik
Lapangan badminton	1	Baik
Lapangan basket	1	Baik
Lapangan takrau	1	Baik

Sumber: Arsip Fasilitas Asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2017/2018.

4. StrukturstadMa`had Al-Jami`ah

Personalisasi pengurus UPT.Ma`had Al-Jami`ah dan Asrama terdiri dari;

Kapala : Dr. Nurchalis Sofyan, MA

Sekretaris : Syafril Syah, S.Ag, M.Si

Kepala Bidang/ Wuwajjah

Bidang Kesekretariatan	: Deny Yuzlian, S.PD.I
Bidang Akademik	: Deny Saputra, S.S
Bidang Keasramaan	: Fitriani, S.E.I
Bidang Data	: Nanda Desriawati, S.PD.I
Bidang SARPRAS	: Muhammad Nurdin, S.PD.I
Koordinator Syudi	
Koor <i>Tahsin</i>	: Sri Hastuti, SE
Koor Mentoring	: Mutia, S.Ud
Koor B. Arab	: Muhajirul Fadhil, M.A
Koor B. Inggris	: Ade Suhendri, S.PD.I
Staf/ Tenaga Adm	: Safriati, S.H
	: Maulana Safriana, S.PD
	: Nurlaili, S.Hi
	: Iklima, MA
	: Risza

Pembina/ Pengasus:

Hendra AH, S.PD.I	: Asrama RUSUNAWA
Syafuruddin, Lc	: Asrama RUSUNAWA
Jeriadi, S.PD.I	: Asrama RUSUNAWA
CandraMaulana, S.PD.I	: Asrama RUSUNAWA
Abizar, S.PD.I	: Asrama ARUN
Safriana, S.Hum	: Asrama ARUN

Khuzaimah Alfisyahrina, S.PD.I	: Asrama IDB 1
Safriati Rahmi, S.PS.I	: Asrama IDB 1
Zulizzati, S.S	: Asrama IDB 2
AizaMalia Perdani, S.PS.I	: Asrama IDB 2
Zahratul Faiza, S.Hi	: Asrama SCTV
Lia Safiana, S.E	: Asrama SCTV
Nur Asma S.PD.I	: Asrama KOMPAS
Irhamni, S.Sy	: Asrama KOMPAS
Rizki Sabrina, Lc	: Asrama YAKESMA
Yusrawati, Lc	: Asrama YEKESMA ⁵⁵

Struktur pengurus Ma`had di atas menunjukkan ada banyak ustadz/ustazah yang berada di Ma`had Al-Jami`ah. Dan dari sekian banyak ustad/ustazah ada juga yang tinggal di Asrama bertugas sebagai pembina mahasiswa/i.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Pembinaan Kesadaran Beragama terhadap Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry

Untuk mendapatkan data tentang pembinaan kesadaran beragama terhadap mahasiswa di Asrama Ma`had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry, maka peneliti mewawancarai 8 orang mahasiswa dari perwakilan mahasiswa yang lain. Maka hasilnya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

⁵⁵NurchalisSofyan, *UPT Ma`had Al-Jami`ah Dan Asrama...*, hal. 1-4.

Hasil wawancara dengan Fahrurrazai, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bahasa Arab, menyatakan:

“Selama saya mengikuti pembinaan agama yang di terapkan di asrama saya sudah bisa menjaga shalat lima waktu, dan sistem pembinaan agama yang di terapkan di asrama sudah sangat bagus, dimana setiap mahasiswa di ajarkan dan di galakkan akan pentingnya shalat lima waktu secara berjamaah selain itu saya diajarkan membaca Al-Qur’an dengan baik sampai bisa membaca Al-Qura’n dengan baik dan lancar”.⁵⁶

Hasil wawancara dengan Muhammad Nasar K, Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Lingkungan, menyatakan:

“Saya mengikuti program pembinaan agama di asrama karena kemauan sendiri, dimana kegiatan setiap harinya menyeter hafalan Al-Qur’an juz 30 setelah selesai shalat berjamaah, selain itu saya mendapatkan giliran untuk memberikan tausiah selama 15 menit setelah shalat magrib di hadapan mahasantri lainnya. Selain itu dalam seminggu dua kali ada pembelajaran mentoring, Ilmu Fiqh yang mana pembelajaran mentoring dan fiqih ini bersifat untuk menambah wawasan mahasantri tentang islam dan problema masakini yang terjadi dikalangan masyarakat”.⁵⁷

Hasil wawancara dengan Abdul Aziz, Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Perpustakaan, menyatakan:

“setelah saya mengikuti program pembinaan agama, saya mendapatkan banyak pengetahuan agama yang belum pernah saya dapatkan sebelum saya masuk ke asrama dan selama belajar mentoring dan juga fiqh saya banyak tau tentang hukum-hukum di dalam islam terutama hukum shalat dan tatacara shalat dan sekarang saya sudah sering melakukan shalat lima waktu”.⁵⁸

Hasilwawancara dengan Samsudduha, Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Teknik Lingkungan, menyatakan:

“selama saya mengikuti pembinaan agama yang di terapkan di asrama saya sudah jarang tinggal shalat lima waktu dan di asrama setiap

⁵⁶Berdasarkan hasil wawancara dengan Fahrurrazi, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bahasa Arab, pada hari Jum’at tanggal 4 Oktober 2015 pukul 12:00 WIB.

⁵⁷Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Nasar K, Mahasiswa Fakultas SAINTEK, Jurusan Teknik Lingkungan, pada hari selasa tanggal 10 oktober 2015 pukul 20:43 WIB.

⁵⁸Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Aziz, Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Perpustakaan, pada hari Rabu tanggal 11 Oktober 2017 pukul 21:27 WIB.

mahasantri diberi kesempatan untuk memberi tausiyah tujuannya agar pandai berbicara di hadapan mahasantri lainnya, dari bidang *tahsin* Al-Qur'an saya sudah tau hukum tajwid di dalam Al-Qur'an dan alhamdulillah saya sudah bisa baca Al-Qur'an dengan baik dan benar”⁵⁹

Hasil wawancara dengan Zulfan Setiawan, Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Elektro, menyatakan:

“Dengan adanya program pembinaan agama membuat saya berubah kepada hal yang lebih baik lagi dimana sebelumnya saya jarang melaksanakan shalat lima waktu tapi ketika masuk asrama saya sudah sering shalat lima waktu secara berjamaah ditambah lagi dengan adanya pembekalan Ilmu Fiqh. Namun dari segi kehadiran ustadz yang memberi materinya masih jarang hadir.”⁶⁰

Setelah dilakukan wawancara peneliti mendapati pendapat Zulfan menurutnya pembinaan kesadaran yang ada di asrama sudah membuat ia rajin shalat lima waktu dimana sebelum tinggal di asrama ia masih suka bolong shalat lima waktu. Namun dengan beriring waktu ia juga mendapatkan Ilmu Fiqh dan mentoring dari para ustadz sehingga menambah wawasannya tentang hukum-hukum agama.⁶¹

Hasil wawancara dengan Candra Winata, Fakultas Sain dan Teknologi, Jurusan Teknik lingkungan, menyatakan:

“Pembinaan yang ada di asrama sudah bagus, namun masih ada beberapa program yang belum berjalan dengan baik seperti kajian Ilmu Fiqh yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu. Kalau dari segi shalat lima waktu alhamdulillah sudah sering shalat berjamaah, namun masih banyak juga mahasantri yang tidak shalat berjamaah dikarenakan pengawasan ustadz

⁵⁹Berdasarkan hasil wawancara dengan Samsudduha, Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Teknik Lingkungan, pada hari Kamis tanggal 12 Oktober 2017 pukul 20:30 WIB.

⁶⁰Berdasarkan hasil wawancara dengan Zulfan Setiawan, Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Elektro, pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2017 pukul 14:20 WIB.

⁶¹Berdasarkan hasil wawancara dengan Zulfan Setiawan, Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Teknik Elektro, pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2017 pukul 14:20 WIB.

dan musa'id yang kurang ketat, namun mahasantri hanya hadir ke mushalla untuk sekedar absensi.”⁶²

Setelah dilakukan wawancara peneliti mendapati pendapat Candra tentang proses pembinaan agama yang di ajarkan di asrama sudah memadai, namun masih ada proses pembinaan beragama yang belumimbang dikarenakan jadwal pengajarannya yang masih kurang seperti pembinaan tentang fiqh yang hanya dilakukan sekali dalam seminggu tepatnya pada malam kamis, *tahsin* yang dilakukan dua kali dalam seminggu dan juga mentoring yang hanya sekali dalam seminggu. Maka dampaknya masih kurangnya bekal keilmuan fiqh yang di dapatkan oleh mahasantri. Selain itu dari segi shalat lima waktu masih ada mahasantri yang tidak shalat namun hadir untuk absensi.⁶³

Hasil wawancara dengan Bayhaqqi,, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi, menyatakan:

“Selama mengikuti program asrama Alhamdulillah shalat lima waktu sudah tidak ada yang tinggal-tinggal lagi walaupun ada beberapakali tidak ikut berjamaah dikarenakan terlambat pulang dari kampus, selain itu saya juga mendapat ilmu-ilmu baru yang belum saya ketahui hukumnya dan merupakan bekal untuk KPM”.⁶⁴

Dari proses pembinaan agama yang dilakukan di asrama sudah cukup memadai dengan adanya pembinaan tentang *tahsin* Al-Qur'an, kajian Ilmu Fiqh dan kajian mentoring yang bertujuan membina karakter mahasantri untuk memiliki wawasan yang luas tentang agama, agar ketika Kuliah Pengabdian

⁶²Hasil wawancara dengan candra winata, Fakultas Sain dan Teknologi, Jurusan Teknik lingkungan, pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2017, pukul 21:30 WIB.

⁶³Hasil wawancara dengan candra winata, Fakultas Sain dan Teknologi, Jurusan Teknik lingkungan, pada hari Jum'at tanggal 20 Oktober 2017, pukul 21:30 WIB.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Bayhaqqi, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi, pada hari Selasa tanggal 24 Oktober 2017, pukul 20:25 WIB.

Masyarakat (KPM) mahasantri memiliki bekal ketika berada dilingkungan masyarakat.⁶⁵

Hasil wawancara dengan Hasbul Kausar, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bahasa Arab, menyatakan:

“menurut saya program pembinaan agama belum terlalu berdampak terhadap mahasantri yang tinggal di asrama, karena masih ada beberapa program yang belum berjalan dengan sebaik, dan dari segi shalat alhamdulillah sudah mulai menjadi kebiasaan buat saya, untuk shalat berjamaah dan saya suka dengan program *tahsin* karena diajarkan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kausar, dampak dari pembinaan agama yang diterapkan oleh pihak asrama belum berjalan sepenuhnya. Namun untuk shalat berjamaah sudah sudah menjadi kebiasaan selama ia tinggal di asrama sehingga terbawa ketika sudah berada di rumah. Selain itu ia juga menegaskan, ia juga tertarik dengan adanya program *tahsin* dan tahfidz Al-Qur’an dimana setiap mahasantri dibina bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar, sehingga dapat menghafalkannya dengan benar tanpa ada kesalahan makhraj hurufnya.⁶⁷

Berdasarkan deskripsi data di atas, maka disimpulkan bahwa hampir semua mahasantri menyatakan memiliki respon yang berbeda-beda ada yang menyatakan, mereka kesulitan mengatur waktu untuk bisa shalat berjamaah dikarenakan jadwal kampus dan sistem pembinaan agama yang masih kurang

⁶⁵Hasil wawancara dengan Bayhaqqi, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi, padahari Selasa tanggal 24 Oktober 2017, pukul 20:25 WIB.

⁶⁶Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasbul Kausar, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bahasa Arab, pada hari Jum’at tanggal 3 November 2017, pukul 09:15 WIB.

⁶⁷Berdasarkan hasil wawancara dengan Hasbul Kausar, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Jurusan Bahasa Arab, pada hari Jum’at tanggal 3 November 2017, pukul 09:15 WIB.

berjalan dengan baik, ada juga yang menyatakan mereka sudah bisa untuk terbiasa shalat lima waktu, namun dari segi pembekalan agama masih kurang. Hal tersebut membuat mahasantri tidak terlalu fokus dalam mengikuti pembinaan agama yang diterapkan di Asrama UINAr-Raniry.

2. Hambatan Ustadz dan Musa'id dalam melakukan pembinaan agama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry

Untuk mendapatkan data terkait hambatan ustadz dan musaq'id dalam melakukan pembinaan agama terhadap mahasiswa maka peneliti mewawancarai 3 orang ustadz dari perwakilan ustadz yang lain, hasil dari wawancara tersebut adalah:

Hasil wawancara penulis dengan ustad Jefriadi yang tinggal di lingkungan Asrama menyampaikan:

“Dalam proses pembinaan agama yang di terapkan di asrama kepada mahasantri tidak ada sanksi fisik yang diberikan kepada mahasiswa yang meninggalkan shalat berjamaah. Akan tetapi bila didapati mahasiswa yang meninggalkan shalat berjamaah, ustad akan memberi nasehat kepada mahasantri tersebut dan nama mereka akan dimasukkan kedalam buku sanksi dan di asrama mahasantri diberi kebebasan dalam mengikuti program pembinaan agama agar mereka tidak merasa terikat dengan peraturan yang di terapkan di Asrama Rusunawa.”⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan pengasuh Asrama beliau membenarkan bahwasannya tidak ada sanksi fisik yang diberikan kepada mahasiswa yang melanggar peraturan. Akan tetapi bagi mahasiswa yang meninggalkan shalat berjamaah dan melanggar peraturan lainnya akan dimasukkan namanya kedalam

⁶⁸HasilwawancaradenganustadJefriadi,padaSenin, tanggal 30 Oktober 2017

buku sanksi. Dimana buku sanksi ini juga menjadi bahan pertimbangan kelulusan mahasiswa.⁶⁹

Hasil observasi penulis mendapati bahwa dengan diterapkannya absen di setiap selesai shalat berjamaah mahasiswa lebih termotivasi. Karena absen tersebut juga salah satu penentu kelulusan mahasiswa dari Asrama tersebut.⁷⁰ Dan dari hasil wawancara peneliti dengan ustadz Jefriadi juga mendapatkan informasi bahwa mahasiswa lebih bersemangat saat ada pengabsenan tersebut disetiap selesai shalat berjamaah.⁷¹

Hasil wawancara dengan ustadz candra yang tinggal di lingkungan Asrama menyampaikan:

“selama saya menjadi ustadz di asrama, kendala yang saya hadapi dalam proses pembinaan agama terhadap mahasiswa yaitu mahasiswa yang kurang disiplin dalam mengikuti setiap program pembinaan agama di asrama, sering tidak hadir dalam kelas agama yang dilakukan di asrama dengan berbagai alasan seperti banyaknya tugas kuliah yang harus diselesaikan dalam satu hari. Namun dalam menyampaikan permasalahan yang terjadi di asrama mahasiswa ada yang langsung berjumpa dengan ustadz ada juga yang mengirimkan surat di pintu rumah ustadz”⁷²

Setelah dilakukan wawancara peneliti mendapati pendapat ustadz yang berada di Asrama menyampaikan hal yang hampir sama. Dimana banyak mahasiswa yang menyampaikan pendapat dan masalah yang tengah di hadapinya yang berkaitan dengan Asrama. Dan cara penyampaian pendapat mahasiswa juga

⁶⁹ Hasil wawancara dengan ustad Jefriadi pada Senin, tanggal 30 Oktober 2017

⁷⁰ Hasil observasi penulis pada hari Rabu, tanggal 27 september 2017

⁷¹ Hasil wawancara dengan ustad Jefriadi pada hari jum'at tanggal 29 september 2017

⁷² Hasil wawancara dengan ustadz candra pada 1 september 2017

beragam, ada yang menyampaikan secara langsung dan ada juga yang disampaikan melalui tulisan seperti surat dikarenakan ada sebagian mahasiswa yang tidak berani menjumpai ustadz.⁷³

Setelah dilakukan wawancara penulis menyimpulkan bahwa semua ustad yang tinggal di Asrama mengungkapkan hal yang serupa yaitu semua mahasiswa mengikuti semua kegiatan program yang ada di Asrama termasuk shalat berjamaah. Karena setelah mereka masuk ke Asrama otomatis mereka berkewajiban mengikuti semua program dan kegiatan yang ada di Asrama. Akan tetapi ada juga mahasiswa yang tidak mengikuti program yang ada, karena sebab-sebab tertentu dan ada juga yang dikarenakan memang mahasiswa tersebut tidak mau mengikuti program yang telah dibentuk.⁷⁴

Setelah dilakukan wawancara dengan ustad yang berada di Asrama diungkapkan bahwa selalu ada mahasiswa yang tidak hadir saat pelaksanaan shalat berjamaah dengan bermacam ragam alasan.⁷⁵ Dan dari hasil observasi peneliti juga mendapati mahasiswa yang tidak ikut shalat berjamaah dapat diketahui dari absen yang dilakukan setelah shalat.⁷⁶

hasil wawancara ustad yang tinggal dilingkungan Asrama menyampaikan bahwa sanya mahasiswa tetap melaksanakan shalat berjamaah. Dan pada saat ustad berhalangan hadir ada yang menggantikan mereka, yaitu para musaid (wakil

⁷³Hasil wawancara dengan ustad Syafruddin dkk pada hari Rabu dan Kamis, tanggal 1-2 November 2017

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ustad Syafruddin dkk pada tanggal 16-21 Oktober 2017

⁷⁵ Hasil wawancara dengan ustad Candra pada tanggal 18 Oktober 2017

⁷⁶ Hasil observasi penulis pada tanggal 15 oktober 2017

ustad) yang bertugas mengawasi dan mengabsen mahasiswa.⁷⁷ Hal ini sesuai dengan observasi peneliti bahwasanya mahasiswa tetap melaksanakan shalat berjamaah meski para ustad berhalangan hadir.⁷⁸

Setelah melakukan wawancara dengan ustad candra yang tinggal di Asrama beliau mengungkapkan bahwa ada pemberian materi shalat berjamaah yang diberikan setelah shalat magrib, namun waktunya singkat.⁷⁹

Hal ini sesuai dengan yang peneliti dapati saat melakukan observasi. Mahasiswa mendapatkan nasehat seputar shalat berjamaah. Tetapi masih dalam bentuk umum dan tidak ada pemberian materi khusus seputar shalat berjamaah serta waktunya juga relatif singkat.⁸⁰

Hasil wawancara dengan bapak Nurkholis sebagai kepala Asrama beliau mengatakan Setiap mahasantri yang masuk keasrama akan dibina karakter agamanya dimana mahasantri wajib melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah, di asrama mahasantri diberi kebebasan dalam mengikuti kegiatan agama seperti kajian Ilmu Fiqh, mentoring dan *tahsin* Al-Qur'an⁸¹

Setelah dilakukan wawancara dengan kepala Asrama ustadz Nurkholis, peneliti menyimpulkan bahwa ustad yang tinggal di Asrama diharuskan untuk menampung semua masukan dari mahasiswa yang berkaitan dengan Asrama dan nantinya semua masukan atau keluhan mahasiswa disampaikan kepada pihak

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ustad Jefri pada tanggal 19 oktober 2017

⁷⁸ Hasil observasi peneliti pada tanggal 16 november 2017

⁷⁹ Hasil wawancara dengan ustad Candra pada tanggal 18 oktober 2017

⁸⁰ Hasil observasi peneliti pada tanggal 18 agustus 2017

⁸¹ Hasil wawancara dengan ustad Nurkholis pada tanggal hariSenin 6 November 2017

Mah`had serta akan diteruskan kepada kepala Ma`had. Setiap mahasiswa yang mengikuti program pembinaan asrama diberi kebebasan dan tidak ada paksaan dalam mengikuti program Asrama.⁸²

Berdasarkan deskripsi data di atas maka dapat disimpulkan bahwa hambatan para ustadz dan musa'id pada umumnya dalam memberi pembinaan agama terhadap mahasantri selama ini adalah kurangnya kedisiplinan dan kesadaran mahasantri dalam mengikuti program pembinaan agama baik dari segi shalat berjamaah maupun pembelajaran ilmu fiqh dan mentoring.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembinaan agama adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta menambah, meningkatkan dengan mengembangkan kearah terciptanya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal, dan pribadi yang mandiri.

Pembinaan agama merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia yang perlu dipenuhi oleh setiap manusia yang merindukan ketentrama dan kebahagiaan. Sebagaimana firman Allah SWT dala Q.S Al-Ankabut ayat: 45

⁸²Hasil wawancara dengan ustad Nurkholis pada tanggal hari Senin 6November 2017

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
 الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Ankabut, ayat: 45)

Ayat ini menjelaskan shalat juga memiliki fungsi sebagai pendidikan moral. Shalat akan menumbuhkan akhlak yang baik dalam diri pelakunya. Sebab ia akan berfungsi sebagai alat kontrol kehidupan, bahwa Allah SWT senantiasa akan mengawasi hamba-Nya. Dengan demikian seorang hamba akan mengarahkan setiap gerak-geriknya pada hal-hal yang positif dan menghindari hal yang merugikan yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan orang lain.

Fenomena pada setiap mahasiswa yang mengikuti proses pembinaan agama di Asrama UIN Ar-Raniry mempunyai berbagai macam karakter yang berbeda-beda dalam mengikuti program pembinaan seperti mahasantri yang bersungguh-sungguh mengikuti program pembinaan agama di asrama untuk mempersiapkan bekal ilmu agama sebelum terjun dikalangan masyarakat seperti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dan ada juga karena keterpaksaan yang menyebabkan mahasiswa tersebut tidak mengikuti pembinaan yang ada di asrama dengan baik dan benar sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan setelah melakukan program pembinaan agama di Asrama UIN Ar-Raniry.

Selain itu ada beberapa ustadz yang di amanahkan dari kantor Ma'had Al-Jamiah untuk mengajarkan pembinaan agama kepada mahasantri berhalangan hadir dan ini juga sebagai faktor kurang berhasilnya pembinaan yang di terapkan di Asrama UIN Ar-Raniry. Hal seperti ini bagi sebagian orang terasa lumrah, namun dari segi yang lainnya hal ini sebagai penghambat dalam menyelesaikan program pembinaan agama terhadap mahasantri.

Keinginan untuk mengikuti program pembinaan agama dan karakter mahasantri secara tepat waktu dan mendapatkan nilai yang memuaskan setelah mengikuti program pembinaan agama di Asrama UIN Ar-Raniry, selalu menjadi keinginan semua mahasantri. Namun, berbagai faktor selalu menjadi halangan untuk mencapai hal tersebut, sehingga terkadang akan menjadikan sebuah beban yang terkadang akan membawa efek yang tidak baik kepada mahasantri karena dengan kurangnya kesadaran beragama mahasantri tidak akan membuahkan hasil yang optimal setelah menyelesaikan program pembinaan agama di Asrama UIN Ar-Raniry ataupun karena faktor tenaga pengajar yang sering berhalangan hadir untuk memberikan materi pembinaan agama terhadap mahasantri.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan umumnya mahasantri yang mengikuti program asrama mengalami perubahan kearah yang lebih baik dari yang jarang shalat lima waktu menjadi rajin shalat lima waktu plus secara berjama'ah, selain itu mahasantri juga memperoleh pembelajaran *Tahsinul Qur'an* sehingga setiap mahasantri dapat mengoreksi kekurangan yang mereka miliki sehingga mahasantri dapat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an dengan benar dan fasih, dan beberapa program lain seperti fiqh dimana setiap mahasantri

dibekali pengetahuan agama tentang hukum dan tata cara berwudhu,bersuci, shalat dll. Dari segi bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan ilmu yang sering dikaji di Asrama UIN Ar-Raniry sehingga mahasantri juga mempunyai kemampuan berbahasa arab dan inggris secara baik dan fasih agar dimasa depan setiap mahasantri tidak ketinggalan.

Dengan strategi pembinaan yang digunakan oleh ustadz dan musa'id dalam membina mahasantri agar terbina kesadaran beragamanya pada seriap diri mahasantri tersebut. Maka, sangat diperlukan juga pemilihan dan cara penyampaian materi pembinaan agama yang teliti dan sesuai dengan kriteria mahasiswa itu sendiri. Sehingga akan memudahkan setiap proses pembinaan agama,yang di terapkan di asrama untuk dijalani oleh mahasantri.

Komunikasi yang baik antara ustadz dan mahasantri di lingkungan sekitar sangat diperlukan, hal ini karena sebagian mahasantri lebih suka mengemukakan isi hati, perasaan dan permasalahan mereka kepada temana-teman terdekat sebagai tempat curahan hati dibandingkan mengemukakannya dengan ustadz maupun musa'id, karena bagi mereka teman-teman lebih memahami dan senang untuk berbagi suka duka, sementara ada juga mahasiswa suka mencari ketenangan diluar, seperti keluar bersama teman-teman melihat pemandangan yang indah.

Dalam mengikuti program pembinaan agama di Asrama UIN Ar-Raniry memang bagi sebagian mahasantri mudah. Namun, bagi sebagian yang lain tidak semudah yang dipikirkan karena proses yang dijalani sangat panjang. Seperti terbaginya waktu bekerja mencari tambahan uang kuliah, membeli buku, pembuatan tugas dan kebutuhan sehari-hari. Belum lagi kondisi tubuh yang

melelahkan, beban-beban seperti itulah yang terkadang bagi kebanyakan mahasiswa merasa sulit dan sangat tidak mudah dilaksanakan program pembinaan agama dengan baik.

Mahasiswa memang kebanyakan mengikuti naluri kemana arah yang lebih mudah dilaksanakan dan tidak mau ambil pusing dengan hal yang susah. Hal inilah, yang sangat menjadikan mahasiswa pada saat ini susah menemukan kenikmatan dalam beribadah kepada Allah seperti shalat lima waktu.

Bagi sebagian mahasiswa pembinaan agama yang diterapkan di asrama seperti shalat lima waktu, pembelajaran fiqh, mentoring dan *tahsin* Al-Quran merupakan hal yang mengasyikkan. Namun sebagian yang lain sangat membosankan. hal-hal yang seperti inilah yang membuat terhambatnya semua proses pembinaan kesadaran beragama yang dijalani mahasiswa. Karena sebenarnya faktor lingkungan, teman sekelas, dan peran ustadz juga merupakan cara menemukan keberhasilan pembinaan beragama yang berefek pada kemajuan akhir yang sedang mereka kerjakan.

Sebagai individu, semua anak disegala umur sangat membutuhkan orang-orang yang selalu memperhatikan dan memfokuskan pada perkembangannya karena dalam setiap perjalanan hidup yang dijalani oleh anak tentunya akan menemui banyak tantangan dan kesulitan.

Dengan begitu, semuanya membutuhkan proses untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Hal itu juga termasuk dalam proses pembinaan kesadaran beragama mahasiswa yang terkadang memberikan berbagai dampak positif pada

mahasantri tersebut seperti menimbulkan kesadarannya akan pentingnya kesadaran beragama sebagai bekalnya kelak ketika sudah berada di kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembinaan kesadaran beragama yang diterapkan di Asrama UIN Ar-Raniry yang berjalan selama ini belum sepenuhnya tercapai. Karena banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh mahasantri baik itu dari pelanggaran ringan sampai pelanggaran yang berat. Dan mahasantri mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang mereka lakukan yang mana akan berpengaruh pada nilai akhir saat di keluarkannya sertifikat asrama yang merupakan sebagai sebuah syarat untuk bisa ikut sidang munaqasyah dan wisuda. Namun, selain itu mahasantri yang patuh akan peraturan dan menjalankan proses pembinaan agama yang di terapkan di asrama dengan baik, mereka akan memperoleh bekal agama sebagai mana pentingnya kesadaran pada diri sendiri untuk tetap melaksanakan shalat lima waktu walaupun sudah tidak berada di asrama lagi dan mahasantri ini juga memperoleh hasil yang memuaskan sehingga dinyatakan lulus program pembinaan agama di asrama.

Untuk mencapai dan mendapatkan hasil yang maksimal di asrama dan juga di perguruan tinggi mahasantri menggunakan bermacam cara, mulai dari belajar dengan tekun, baik bersama teman maupun sendirian di asrama. Di samping itu dengan memperoleh nilai yang tinggi akan memudahkan didalam menyelesaikan perkuliahan dan memudahkan didalam mendapatkan pekerjaan ketika selesai kuliah kerana sudah mendapatkan bekal pembinaan agama yang baik di asrama.

Disamping itu ada juga mahasiswa yang memiliki tujuan mengikuti program pembinaan agama di Asrama UIN Ar-Raniry hanya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, mencari pengalaman, mencari teman baru, dan mencari tempat-tempat baru. Dengan memperoleh ilmu pengetahuan dan ilmu Agama segala sesuatu menjadi mudah, yang susah bisa menjadi senang, yang berat bisa menjadi ringan, bahkan dalam sebuah hadist riwayat Tirmidzi yang berbunyi:“ Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu “ (HR. Tirmidzi).

Setelah selesai mengikuti program pembinaan kesadaran beragama di asrama, mahasiswa berkeinginan untuk memperdalam lagi ilmu agama yang telah mereka dapati di asrama, yang mana ilmu agama ini akan menjadi pedoman bagi kehidupan mahasiswa ketika sudah berada di kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dan harapan mahasiswa yang mengikuti program pembinaan agama di Asrama UIN Ar-Raniry bermacam-macam seperti ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, mendapatkan nilai yang tinggi, pengalaman baru, teman baru tempat-tempat baru. Disamping itu harapan mahasiswa yang mengikuti proses pembinaan kesadaran beragama di asrama agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mendapatkan bekal ilmu agama yang mana nantinya bisa di aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, selain itu mahasiswa juga diasah

kemampuannya untuk bisa berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris yang mana akan bermanfaat dimasa yang modern, membahagiakan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyangkut dengan urgensi pembinaan kesadaran Agama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembinaan kesadaran beragama terhadap mahasiswa di Asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry mengalami perubahan kearah yang lebih baik setiap mahasiswanya sudah menjalankan shalat lima waktu secara berjama'ah, selain itu terdapat beberapa program yang dijalankan seperti fiqh dimana setiap mahasantri dibekali pengetahuan Agama tentang hukum, manfaat shalat lima waktu berjama'ah, dan manfaat dzikir bagi ketenangan jiwa. Selain mengajarkan pembinaan Agama di Asrama, mahasiswa juga dibekali bahasa Arab dan bahasa Inggris secara baik dan fasih.

2. Hambatan ustadz dan musa'id dalam proses pembinaan kesadaran beragama mahasantri umumnya terjadi dikarenakan mahasantri yang kurang disiplin. Salah satu hambatan yang paling berpengaruh yaitu saat ustadz yang bertugas untuk memberikan materi pembinaan Agama berhalangan hadir berturut-

turut. Konsekuensinya menyebabkan mahasiswa sering berasumsi kepada ustadz yang bersangkutan tidak hadir dalam kelas pembinaan Agama.

3. Penerapan program pembinaan kesadaran beragama di Asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry sudah sangat baik, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa yang dulunya jarang shalat sekarang sudah shalat lima waktu secara berjamaah, namun masih ada beberapa mahasiswa yang tidak shalat berjamaah mereka pergi ke mushalla hanya untuk pengabsenan saja.

B. Saran

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran atau masukan-masukan agar dapat meminimalisir masalah-masalah yang terjadi pada pembinaan kesadaran beragama terhadap mahasiswa.

1. Bagi Asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

Pihak Asrama Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry hendaknya memberikan amanah kepada ustadz yang bertugas untuk lebih disiplin kehadirannya dan berkomitmen dalam bertugas memberikan pembinaan Agama untuk mahasiswa agar dapat menjalankannya dengan baik sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

2. Bagi ustadz dan musa'id

Masing-masing ustadz dan musa'id perlu adanya strategi dalam mengatasi hambatan dan berdampak sebagai upaya memberikan efek yang positif dalam penanganan dan kendala yang dialami oleh mahasiswa yang mengikuti program pembinaan Agama di Asrama Ma'had Al-Jamiah UIN Ar-Raniry. Oleh karena itu, dengan hasil penelitian ini juga diharapkan akan menjadi hal baru yang bisa digunakan sebagai salah satu sumber untuk penanganan hal tersebut.

3. Bagi mahasiswa

Pemecahan masalah saat proses pembinaan Agama pada dasarnya tergantung bagaimana sudut pandang dan cara setiap individu dalam menghadapinya. Jadi disarankan kepada mahasiswa yang mengikuti pembinaan Agama dan karakter untuk lebih bijak dalam menyikapi setiap problema yang timbul karena keadaan tersebut adalah bagian dari konsekuensi pilihan yang telah diambil. Juga disarankan untuk lebih mampu mengatur waktu dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, membuat target jangka pendek dan jangka panjang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu mahasiswa juga hendaknya lebih terfokus kepada pembinaan Agama yang diberikan di Asrama UIN Ar-Raniry agar masalah yang dihadapi tidak berlarut-larut dalam kekangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa yang tinggal di Asrama dan sedang mengikuti program

pembinaan Agama. Sehingga dengan begitu mahasiswa akan sadar terhadap pentingnya pembinaan kesadaran berAgamayang mereka jalani.

4. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini, bisa menjadi sumber ilmu yang baru terutama bagi peneliti sendiri. Hal ini didasari oleh pentingnya sebuah hasil penelitian dan akan menjadikan proses yang baru dan juga sebagai bekal untuk pembinaan kesadran beragama yang di terapkan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry dalam menghadapi masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Penelitian ini bersifat mendasar yang perlu pengembangan lebih jauh dan lebih rinci, untuk itu diharapkan agar ada penelitian lainnya yang dapat mengungkapkan data-data baru yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*, cet. III (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995).
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013).
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, Cet. 20).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet.III, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2000).
- Anton M. Moeliono,dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka,1990).
- A. Rani Usman, *Kampus Sebagai Institusi Pencerahan*, (Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry Nanggro Aceh Darussalam, 2001).
- Badudu, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Ed. III, Cet. 4(Jakarta : Balai Pustaka,2002).
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1007).
- Budiman Mustofa, *Dahsyatnya Arti Bacaan Shalat*, (Surakarta: Al-Quds, 2013).
- Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Dalyono, *Pisikologi Pendidikan*, cet. I (jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997).
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed 3-cet 1. (jakarta, balai pustaka, 2001).
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, cet. 11, (Bandung: PT. Eresco,1988).
- Ginting, *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grafindo, 2003).
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).
- Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1995).

- Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974).
- Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1998).
- <http://sinarnborobudur.tripod.com/artikel/lintas/atl3.html>
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial, Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Idhaa, Arti Mahasiswa, (Online), [Http://idhaa .Student, Umm, Ac,Id/2011/08/04/Arti Mahasiswa/](http://idhaa.student.umm.ac.id/2011/08/04/Arti%20Mahasiswa/), (26 Maret 2012)
- Imam Muslim, *Shahih Muslim*, juz: II, (Bairut Libanon: Darul Al-Kitab Al-Ilmiyah, 1977).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, cet. III, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).
- M. Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- M. Thalib, *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam*, cet. I, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996).
- Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (jakarta: amzah, 2005).
- Mukhtar, *Desain Ilmu Pembelajaran Agama Islam*, cet ke II (Jakarta: Misaka Giza 2003).
- Nurchalis Sofyan, *UPT Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Ar-Raniry*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2015).
- Nurhelia Siregar, *Model Pembinaan Keagamaan Pada Lansia Sebagai Upaya Membentuk Akhlaq Mulia Universitas Pendidikan Indonesia*, (repository.upi.edu, 2014).
- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Proyek Penerangan Bimbingan Khutbah dan Dakwah Agama, *Pembinaan rohani pada Dharma Wanita*, (Jakarta: DEPAG, 1984).
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, cet. 9, (jakarta: Kalam Mulia. 2009).

- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982).
- Save M. Dagon, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Sri Suyanta, dkk. *Buku Panduan Akademik UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Akademik 2016/2017*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2016).
- Sultan Muhammad Zain, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Grafika, 1977).
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2000).
- Tim Syaamil Quran, *Al-Qur'an dan Terjemahan Kementrian Agama RI*, cet.I, (Bandung: Perpustakaan Nasional, 2012).
- Triantoro Safaria, dkk, *Menejemen Emosi, Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Asara, 2012).
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, , Ed. III, Cet. 4 (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Cet V, (Jakarta: Balai Pustaka, 1977).
- Yahya Ganda, *Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo Gramedia Widia Sarana Indonesia,2004).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang,1970).
- Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental dalam Keluarga*, Cet 3, (Jakarta: Pustaka Antara, 1993).

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut dengan penelitian dengan judul Urgensi Pembinaan Kesadaran Beragama Terhadap Mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry.

A. Daftar Pertanyaan Mahasiswa

1. Apa yang anda ketahui tentang pembinaan? Dan apa yang anda ketahui tentang kesadaran beragama?
2. Menurut anda, mengapa perlu dilaksanakan pembinaan tersebut?
3. Menurut anda, pembinaan seperti apa yang cocok untuk di terapkan sesuai dengan permasalahan tersebut?
4. Bagaimana menurut anda pentingnya pembinaan kesadaran beragama di Asrama UIN Ar-Raniry?
5. Bentuk pembinaan agama seperti apasaja yang dirapkan di Asrama UIN Ar-Raniry?
6. Menurut anda bagaimana proses pembinaan agama yang diterapkan oleh ustadz dan musa'id terhadap mahasiswa do Asrama UINAr-Raniry?
7. Apakah program pembinaan agama tersebut sudah berjalan dengan lancar?
8. Bagaimana dampak pembinaan agama yang anda rasakan selama tinggal di Asrama UIN Ar-Raniry?
9. Faktor apa saja yang menjadi hambatan dan pendukung dalam program pembinaan agama?
10. Apa saja yang anda harapkan dengan diterapkannya pembinaan agama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry?

B. Ustadz dan musa'id yang terlibat dalam pembinaan agama mahasiswa

1. Apa yang ustadz ketahui tentang pembinaan? Dan apa yang ustadz ketahui tentang agama?
2. Menurut ustadz mengapa perlu dilakukan pembinaan agama?
3. Menurut utadz bagaimana dampak dari pembinaan agama bagi mahasiswa?
4. Bagaimana pandangan ustadz tentang pentingnya pembinaan agama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry?
5. Apasaja program yang mendukung untuk berjalanya pembinaan agama?
6. Apakah program pembinaan agama sudah berjalan?
7. Bagaimana hasil pembinaan agama tersebut, apakah sudah memberikan dampak pada diri mahasiswa?
8. Menurut ustadz apaaja yang menjadi kemndala dan pendukung program pembinaan agama tersebut?
9. Apakah ada riword yang di berikan kepada mahasiwa yang patuh terhadap program pembinaan agama?
10. Apa yang ustadz harapkan denga diterapkannya program pembinaan agama ini pada mahasiswa yang tinggal di Asrama UINAr-Raniry?

C.Pimpinan Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry

1. Bagaimana menurut bapak tentang program pembinaan agama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry?
2. Menurut bapak apasaja bentuk pembinaan agama yang di terapkan kepada mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry?
3. Apakah bapak pernah meberi masukan terhadap mahasiswa tentang pembinaan agama?
4. Menurut bapak bagaimana proses yng dilakukan oleh ustadz/ ustadzah dealam pebinaan agama terhadap mahasiswa di Asrama UIN Ar-Raniry?
5. Apakah program pembinaan agama sudah berjalan dengan efektif?
6. Bagaimana hasil dari pembinaan agama tersebut, apakah sudah berjalan dengan efektif?
7. Menurut bapak , faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung program pembinaan agama tersebut?
8. Apa yang bapak harapkan dengan di etrapkannya program pembinaan agama terhadap mahasiswa di Asrama UINAr-Raniry?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ahmad Yani
Tempat/Tanggal Lahir: Banda Aceh, 01 Oktober 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa/421307209
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Neuheun, kec. Masjid Raya, Aceh Besar

II. Orang Tua/Wali

a. Ayah

Nama : Abdullah Mahmud (Alm)
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Neuheun, kec. Masjid Raya, Aceh Besar

b. Ibu

Nama : Sarita
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Desa Neuheun, kec. Masjid Raya, Aceh Besar

III. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 013 Buluh Kasab Dumai Timur Tahun 2007
SMP : MTsS Darul Ihsan Tahun 2010
SMA : MAS Darul Ihsan Tahun 2013
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013-Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 20 Desember 2017
Penulis

Ahmad Yani